PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN KELOMPOK KERJA GURU PAI MODEL KEMP DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Lailil Zumroti
NIM. F1231624

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lailil Zumroti

NIM : F12316234

Program : Magister (S-2) Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Mei 2018

METERAI TEMPEL TGL. 20 6320DAFF062713984 6000 ENAM RIBU RUPIAH

yang menyatakan

Lailil Zumroti

PERSETUJUAN

Tesis Lailil Zumroti ini telah disetujui

pada tanggal 15 Mei 2018

Oleh

Pembimbing

Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.
NIP. 19690321 199403 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Lailil Zumroti ini telah diuji
pada tanggal 16 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag. (Ketua) .....

2. Dr. H. Nur Kholis, M.Ed. (Penguji) .....

3. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag. (Penguji) .....

Surabaya, 16 Juli 2018
Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILIL ZUMROTI
NIM : F12316234
Fakultas/Jurusan : Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam
E-mail address : laililzumroti82@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PAI MODEL KEMP UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI KECAMATAN DRIYOREJO, KABUPATEN GRESIK

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2018

Penulis

(LAILIL ZUMROTI)
namaterangdantandatangan

ABSTRAK

Lailil Zumroti. 2018. Pengembangan Program Pelatihan Kelompok Kerja Guru PAI Model Kemp Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Kecamatan Driyorejo Gresik.

Kata Kunci: Pengembangan Program Pelatihan, Model Kemp, Kompetensi Profesional Guru.

Pendidikan merupakan tiang peradaban sebuah bangsa yang melahirkan para generasi bangsa yang cakap, unggul dan berkepribadian baik yang hal itu ditentukan oleh kecakapan seorang guru dalam mendidik, mengajar, menempa dan menggali segala potensi yang ada di dalam diri peseta didik tersebut. Sehingga peran guru sangat *urgent* dalam masalah ini, sebagai salah satu faktor berhasil tidaknya sebuah pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan.

Bedasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Program pelatihan ini akan diuji cobakan dan hasil uji coba ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dalam hal ini mencakup tiga bagian, yakni: *Pertama*,program pelatihan KKG PAI Driyorejo sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi tenaga pengajar yang profesional yang dapat menyusun perencanaan pembelajaran, dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran dan dapat mengoprasionalkan berbagai media pembelajaran dengan baik.

Kedua, Adapun langkah penerapan desain pembelajaran Model Kemp terhadap materi PAI tentang shalat wajib, adalah sebagai berikut: (1) Menentukan tujuan secara umum tentang shalat fardhu, (2) Menganalisis karakteristik peserta didik mengenai gaya belajar dan kompetensinya, (3) Menentukan tujuan pembelajaran secara spesifik tentang shalat fardhu, (4) Menentukan bahan Ajar (Materi) (5) Menggadakan *pre tes* (6) Menentukan strategi pembelajaran (7) Menggunakan fasilitas sebagai media pembelajaran, (8) Menggadakan evaluasi tentang shalat fardhu sebagai tolak ukur setelah pembelajaran selasai.

Ketiga, Dalam pelaksanaan pengembangan program pelatihan model Kemp pada kelompok kerja guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung di antaranya: (1) memiliki semangat yang tinggi, (2) memiliki motivasi belajar yang tinggi, (3) memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat di antaranya: (1) faktor usia, (2) faktor sarana prasarana, dan (3) faktor kemampuan dalam mengoperasionalkan teknologi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS.....iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI.....v

MOTTO.....vi

PERSEMBAHAN.....vii

KATA PENGANTAR.....viii

ABSTRAK.....ix

DAFTAR ISI.....x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan masalah.....12
C. Tujuan Penelitian.....12
D. Kegunaan Penelitian.....13
E. Penelitian Terdahulu.....14
F. Kerangka Teoretik.....19
G. Metode Penelitian.....28
H. Sistematika Pembahasan.....36

BAB II KAJIAN TEORI

A. Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....38
   1. Bentuk-bentuk Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.....40
   2. Desain Pembelajaran Sebagai Program Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru.....46

B. Program Pelatihan Model Kemp Untuk Kelompok Kerja Guru (KKG).....48
   1. Pengertian Desain Pembelajaran Model Kemp.....48
   2. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Desain Pembelajaran Model Kemp.....49
   3. Karakteristik Desain Pembelajaran Model Kemp.....52
C. Konsep Dasar Kompetensi Profesional Guru.....53
   1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional.....56
3. Prinsip-prinsip Profesional Guru 58
4. Kriteria Profesional Guru.....61
5. Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan 63
6.Urgensi Profesionalisme Dalam Kehidupan.....66
D. Pengembangan Program Pelatihan KKG Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.....69

BAB III PAPARAN HASIL PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN KKG PAI MODEL KEMP DI KECAMATAN DRIYOREJO GRESIK

A. Profil Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.....73
B. Pengembangan Program Pelatihan Model Kemp untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di KKG PAI Driyorejo.....79
C. Pengembangan Metode R & D dalam Pelatihan Desain Pembelajaran Model Kemp sebagai Program Kegiatan KKG PAI Driyorejo.....89

BAB IV ANALISIS DATA

A. Program Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik dalam Meningkatkan Profesional Guru.. 125
B. Pengembangan Program Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik dalam Meningkatkan Profesional Guru.....137
C. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Pengembangan Program Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik dalam Meningkatkan Profesional Guru.....158

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 168
B. Saran 169

DAFTAR PUSTAKA.....171

LAMPIRAN.....174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tiang peradaban sebuah bangsa yang melahirkan para generasi bangsa yang cakap, unggul dan berkepribadian baik yang hal itu ditentukan oleh kecakapan seorang guru dalam mendidik, mengajar, menempa dan menggali segala potensi yang ada didalam diri peseta didik tersebut. Sehingga peran guru sangat *urgent* dalam masalah ini, sebagai salah satu faktor berhasil tidaknya sebuah pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan. Mengingat pencapaian standar proses sebagai bentuk untuk meningkatkan proses pembelajaran dapat dimulai dari menganalisa setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang sangat *urgent* diantara komponen-komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran tersebut adalah komponen guru. Karena, guru merupakan ujung tombak ajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan mengalisis komponen guru.[1]

[1]Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini menandakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan,[2] yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah, terutama guru yang unggul (*the excellent Teacher*). Dalam hal ini, posisi guru dalam lingkup pendidikan sangat penting mengingat guru sebagai motor pengerak pembelajaran bagi peserta didik dalam menyampaikan materi ajar. Pembelajaran tidak akan efektif dan efisien manakala gurunya kurang bahkan tidak profesional dalam mengajar dan dalam mengolah materi pembelajaran, sehingga ini akan berakibat terhadap mutu pendidikan suatu sekolah.

Untuk itu, guru harus memiliki aneka ragam pengetahuan dan ketrampilan keguruan yang sesuai dengan tuntutan zaman serta kemajuan sains dan teknologi.[3] Berkaitan dengan hal tersebut, H.A.R Tilar, mengungkapkan bahwa seorang guru harus memiliki kriteria yaitu; kepribadian yang matang dan berkembang, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan membangkitkan semangat anak didik, serta pengembangan profesi yang berkesinambungan.[4]Agar guru bisa membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil

---

[2]J. Mortimer Adler, *The Paedeia Proposal: In Education Manifesto* (New York: Macmillan Publishing Co. Inc, 1992), 12.
[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung; Remaja Rosda Karya Offset, 2004), 1.
[4] H. A. R. Tilar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Magelang; Indonesia Tera, 1999), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan rumusan pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya.

Analisa tersebut dikuatkan dengan pendapat Imam Al-Ghazali, bahwa guru yang dapat diserahi tugas mengajar adalah guru yang cerdas, sempurna akalnya, baik akhlaknya dan juga kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dengan akhlaknya guru dapat menjadi contoh dan teladan bagi muridnya, dan dengan kuat fisiknya guru dapat melaksanakan tugasanya mengajar, mendidik, dan mengarahkan peserta didiknya.[5] Dengan demikian guru tidak harus cerdas dan pintar dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun harus dibarengi dengan kesempurnaan akhlak dan fisik yang kuat (sehat), sehingga selain dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru juga dapat dijadikan idola (teladan) dan contoh bagi peserta didiknya.

Mendidik adalah pekerjaan profesional, sehingga guru dituntut untuk profesional. Dan sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.[6] Oleh karenanya, guru sebagai profesi yang dapat dikembangkan melalui: (1) sistem pendidikan, (2) sistem penjaminan mutu, (3) sistem manajeman, (4) sistem remunerasi, (5) sistem pendukung guru. Dengan

[5] Fuad Mahbub Siraj, *Al-Ghazali; Pembela Sejati Kemurnian Islam* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2012), 88.
[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016 , 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan guru sebagai profesi diharapkan mampu[7]: (1) membentuk, membangun dan mengelola guru yang memiliki hakikat dan martabat yang tinggi di tenga masyarakat, (2) menghidupkan kehidupan guru yang sejahterah, dan (3) meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran yang mampu mendukung terwujudnya lulusan yang kompeten dan terstandar dalam kerangka pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan nasional pada masa mendatang.

Mutu pendidikan di sekolah mensyaratkan guru yang profesional. Semua komponen dalam proses pembelajaran di sekolah meliputi materi, media, sarana dan prasarana, dana pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional yang didayagunakan secara profesional[8]. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan tersebut guru harus mampu menetapkan orientasi pendidikan untuk menyiapkan generasi masa kini dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan. Oleh karena itu kehadiran guru yang memiliki kompetensi terlebih kompetensi profesional akan strategis dalam memanivestasikan pendidikan guna mengantarkan peserta didik yang berkualitas. Hanya para guru yang profesional yang terus menerus mengubah diri dan mau untuk diubah akan dapat *suvice* di dalam dunia yang terbuka. *Re-trainability* seorang profesional dimungkinkan apabila seseorang

[7] Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya; Insan Cendikia, 2002), 37.
[8]Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai modal dasar untuk dapat mengikuti dan menguasai perubahan-perubahan pesat tersebut.[9] Ini bertujuan agar guru sebagai tenaga yang profesional dapat mengikuti setiap arus perubahan dalam dunia pendidikan sehingga ia akan selalu berjiwa dinamis tidak statis dalam meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Guru professional di samping berkualitas akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki ketrampilan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam UU 14 Tahun 2005, Pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran, kemudian PP 19 Tahun 28 (ayat 3) juga disebut agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribdian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.[10]

Sebagai tenaga pendidik, seorang guru yang profesional dituntut untuk berkompetensi tinggi terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Masalah kompetensi ini tidak semua guru dapat menguasainya dengan baik, masih ada beberapa guru yang belum mempunyai kompetensi dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini yang menjadi permasalahan dalam dunia

[9] H. A.R . Tilar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Renika Cipta, 1995), 139.
[10] Martinis Yamin, *Sertifikat Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan kita, ketidak profesionalan guru sangat mempengaruhi mutu pendidikan, pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik. Karena guru sebagai pelaku dalam menerapkan sebuah kurikulum dan sebagai orang yang bertanggungjawab dalam meningkatkan segala potensi peserta didik sehingga dibutuhkan guru yang berkompeten dan profesional. Sesuai dengan firman Allah swt:

“ Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada merekadan supaya mereka memikirkan.[11]

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٣١

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"[12]

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus berkompeten dalam menguasai ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar bagi peserta didik. Tanpa memiliki kompetensi yang unggul akan mempengaruhi kualitas

[11] Al-Qur’an, 16: 43-44.
[12] Al-Qur’an, 2: 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarnya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai dengan maksimal dan prestasi belajar peserta didik tidak dapat meningkat secara keseluruhan. Oleh karenanya, guru sebagai pengajar ilmu pengetahuan dituntut untuk menguasai suatu bidang ilmu pengetahuan agar ia dapat dikatagorikan sebagai guru professional. Sebagaimana Allah gambarkan dalam firman-Nya:

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

“ (Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara.”[13]

Ayat di atas sebagai bentuk penegasan Allah swt., bahwa seorang guru dikatakan berkompoten dalam bidangnya manakala ia menguasai dan mampu mengajarkannya dengan baik, dengan demikian maka prestasi belajar peserta didik akan baik pula karena nilai sebuah lembaga pendidikan sangat berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa (peserta didik) dihasilkan dari proses belajar mengajar. Untuk menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas harus diciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, untuk itu dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi profesional yang tinggi. Maka hal tersebut menjadi sangat penting dan harus menjadi perhatian penuh bagi sistem pendidikan kita dalam upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru di lingkungan lembaga pendidikan baik di

[13] Al-Qur’an, 55: 1-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah maupun di sekolah. Oleh karenanya, ini menjadi perhatian yang serius bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru.[14]

Profesional guru menjadi kunci sukses tidaknya proses pembelajaran, tujuan pembelajaran serta visi misi sekolah atau madrasah yang telah dirumuskan sebelumnya. Manakala semua guru tidak memiliki kompetensi profesional maka semua itu tampaknya sulit untuk di capai dengan maksimal sehingga ini sangat penting untuk diperhatikan bagi kepala sekolah khususnya dalam mengawasi, mengontrol dan membina guru-gurunya agar menjadi guru-guru yang profesional.

Kemampuan profesional seorang guru tidak lahir secara alamiah, melainkan membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus dalam waktu yang relatif panjang sehingga terbentuk tenaga pendidik yang profesional. Agar tujuan pendidikan dalam meningkatkan prestasi anak didik bisa tercapai maka upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dipandang penting. Usaha meningkatkan profesional guru salah satunya melalui pengembangan program pelatihan kelompok kerja guru (KKG). Ini adalah sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agar dapat mensukseskan tujuan pembelajaran yang sudah dicanangkan sebelumnya.

Pengembangan program pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, antara lain melalui berbagai program pelatihan seperti: pelatihan dalam pembuatan modul belajar,

[14] Simanjuntak, *Didaktik Metodik* (Bandung: Tarsito, 1986), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan tentang pengembangan desain pembelajaran, pelatihan dalam mengembanan alat evaluasi, pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran, pelatihan dalam penyusunan rencana pembelajaran, kemudian bisa juga melalui peningkatan sarana dan prasarana (fasilitas), serta peningkatan kualitas KKG PAI itu sendiri. Disamping itu belum adanya rambu-rambu yang dapat dijadikan acuan bagi guru dan pengurus KKG PAI dalam melakukan aktivitas kelompok kerja guru serta belum intensifnya program pendampingan yang dilaksanakan instruktur terhadap guru sebagai tindak lanjut pelaksanaan kegiatan.

Dengan permasalahan diatas, peneliti dalam hal ini ingin mendesain sebuah pembelajaran yang baik untuk digunakan oleh peserta KKG PAI di Kecamatan Driyorejo sebagai alat untuk mengajar yang selama ini mereka belum mempunyai alat pembelajaran yang strategis sesaui dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Diantara desain pembelajaran yang ingin peneliti kembangkan dalam program pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo ini adalah desain pembelajaran model J. E Kemp yakni suatu model pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar dengan melalui beberapa tahapan yaitu: menentukan tujuan pembelajaran secara umum, menganalisis karakteristik peserta didik, menentukan kompetensi dasar, menentukan mater pelajaran, menggadakan tes awal (*pre test*), menentukan strategi pembelajaran, mengkoordinasi sarana penunjang dan terakhir menggadakan evaluasi. Melalui pengembangan desain tersebut diharapkan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta KKG PAI di Kecamatan Driyorejo dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Kegiatan KKG PAI melalui pengembangan program pelatihan tersebut akan sangat membantu peningkatan kemampuan professional para guru jika dikelola secara benar dan profesional. Para guru yang terlibat dalam forum KKG PAI ini senantiasa akan bertambah pengetahuan, wawasan maupun keterampilannya, sehingga dalam melaksanakan tugas tidak akan merasa berat. Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut memiliki bekal dan kemampuan dasar yang dikenal dengan empat kompetensi dasar guru.Adapun empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI yaitu terdiri (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, (4) kompetensi sosial.[15] Selain itu, agar dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari guru di tuntut untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan dan pengalaman yang akan sangat berguna untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal inilah yang dilakukan oleh kegiatan kelompok kerja guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik yang terdiri dari 37 sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Agar mereka menjadi guru yang profesional yang mampu membawa perubahan bagi pendidikan dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi peserta didik dan mampu

[15]Martinis Yamin, *Sertifikat Profesi.*,2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensukseskan tujuan pembelajaran dengan baik. Sehingga visi misi sekolah atau madrasah yang telah dicanangkan dan tujun pembelajaran yang telah dirumuskan dapat diraih dengan baik dan sempurna. Dengan demikian, penulis ingin menggali lebih dalam lagi mengenai pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam mengembangkan kompetensi profesionali guru di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat mensukseskan proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah
   a. Pengembangan Program Pelatihan
   b. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru
2. Pembatasan Masalah
   a. Melalui Program Pelatihan
      1) Pelatihan tentang pengembangan desain pembelajaran model J. E. Kemp
      2) Menerapkan desain pembelajaran model J. E. Kemp
   b. Peningkatan Kompetensi Profesional
      1) Kemampuan dalam merancang kerangka pembelajaran yang baik
      2) Kemampuan menguasai dan mengaplikasikan berbagai strategi, metode, media pembelajaran serta alat evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kemampuan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan baik

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Program Pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru?
2. Bagaimana Pengembangan Program Pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru?
3. Apa Faktor yang mendukung dan menghambat Pengembangan Program Pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru?

D. Tujuan

1. Untuk memperbaiki desain pengembangan program pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru!
2. Untuk mengembangkan program pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru!
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Pengembangan Program Pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. Secara Teoretis
   a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian tentang program pelatian kompetensi profisional guru PAI, khususnya kompetensi profisional guru PAI melalui kegiatan kelompok kerja (KKG) guru PAI.
   b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang pendidikan, terlebih masalah kompetensi profesional guru.
   c. Bagi Pendidikan Islam, penelitian ini menjadi salah satu sumbangan solusi dan inovasi bagi perbaikan sistem serta pelaksanaan pendidikan Islam di masa yang akan dating khususnya pada kelompok kerja guru (KKG) PAI.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini akan memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan untuk lebih jeli dalam menganalisa setiap peluang yang ada untuk kemudian di jadikan sebagai wahana untuk meningkatkan mutu *out-put* pendidikan. Serta sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister Pendidikan (S2) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini kiranya dapat di gunakan sebagai informasi dalam meningkatkan mutu *out-put* pendidikan, yakni menghasilkan *out-put* yang memiliki kompetensi yang baik dan profesioanal dalam dunia pendidikan, khususnya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi keilmuan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI melalui program pelatihan pada kegiatan kelompok kerja (KKG) guru PAI.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau studi terdahulu adalah studi hasil kajian penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan penulis kaji. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul *"Pengembangan Program Pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru",* belum ditemukan di literatur penelitian yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Namun, beberapa penelitian di bawah ini dianggap berkaitan dengan judul yang diangkat penulis mesti secara tidak langsung. Beberapa judul penelitian tersebut sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang dilakukan Anin Nurhayati[16] yang berjudul *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Dosen Bahasa Arab dalam Melakukan Improvisasi Strategi Pembelajaran (Studi Kasus di IAIN Tulungagung).* Metode penelitian disertasi ini menggunakan diskriptif kualitatif, dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari disertasi ini adalah: bahwa kompetensi pedagogik dan profesional dosen bahasa Arab di IAIN Tulungagung dalam merancang pembelajaran *maharah al-Lughah dan anashir al-lughah al-Arabiyah,* dosen melakukan identifikasi mahasiswa, materi, teknik pengajaran, dan media dengan intensitas yang berbeda-beda dengan melakuan improvisasi strategi pembelajaran. Penelitian disertasi ini mengfokuskan pada kompetensi pedagogik dan profesional dosen dalam menyusun strategi pembelajaran sedangkan dalam tesis yang akan penulis teliti lebih kepada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadlir[17] yang berjudul *Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru (Studi Kasus*

[16] Anin Nurhayati, "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Dosen Bahasa Arab dalam Melakukan Improvisasi Strategi Pembelajaran (Studi Kasus di IAIN Tulungagung)" (Disertasi-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

[17] Nadlir, Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru (Studi Kasus Inservice Training Kelompok Kerja Guru (KKG) di MIN Model Kawistolegi Lamongan)" (Tesis-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inservice Training Kelompok Kerja Guru (KKG) di MIN Model Kawistolegi Lamongan). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif kualitatif, sumber data primer dan sekunder, pengalian data observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif diskriptif. Hasil penelitian ini adalah: bahwa adanya efektivitas proses pelaksanaan *In Service Training KKG* dalam meningkatkan kemampuan profesional guru-guru MI diwilayah KKM MIN *Model Kawistolegi* Lamongan tahun 2001 meliputi: adanya peningkatan kemampuan menguasai bahan ajar, merencanakan pembelajaran, mengelola kegiatan mengajar, dan kemampuan meng-evaluasi siswa. Penelitian tesis ini mengfokuskan pada kegiatan Training KKG dalam meningkat profesionalisme guru di MIN Model Kawistolegi Lamongan. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih mengfokuskan pada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Nukh Khozain[18] yang berjudul *Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jambangan Surabaya (Studi tentang Kemampuan Merencanakan, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Proses Pembelajaran).* Metode penelitian yang digunakan adalah

[18] Nukh Khozain, "Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jambangan Surabaya (Studi tentang Kemampuan Merencanakan, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Proses Pembelajaran)" (Tesis-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif dengan observasi, wawancara, dokumentasi, angket, kemudian menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah : bahwa profesionalitas guru di MIN Jambangan Surabaya dalam taraf tinggi dengan kemampuan menyusun perancanaan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi kemampuan penguasaan bahan, metode mengajar, dan kedisiplinan serta kemampuan mengevaluasi. Dalam penelitian tesis ini lebih membahasa mengenai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di MIN Jambangan. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih kepada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslim[19] yang berjudul *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bima.* Metode yang digunakan dalam tesis ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian tesis ini adalah : bahwa profesionalisme guru di SMA Negeri Kota Bima sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang hal itu dapat dilihat dalam kemampuan menguasai bidang studi, mengelola program belajar, memahami metode mengajar, mengolah

[19]Muslim, " Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bima", (Tesis-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dan mengevaluasi hasil belajar. Dalam penelitian ini lebih mengfokuskan pada peranan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri I Kota Bima. Sedangkan dalam penelitian tesis yang akan penulis teliti lebih kepada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Penelitian yang dilakukan Kusaeri[20] yang berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama di SMA NU 1Gresik.* Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian jurnal ini adalah: bahwa kompetensi professional guru agama di SMA NU 1 Gresik cukup baik, kemudian kompetensi sosial guru agama di SMA NU 1 Gresik cukup baik dan kompetensi kepribadian guru agama di SMA NU 1 Gresik baik. Dalam penelitian jurnal tersebut lebih mengarah kepada kompetensi-kompetensi guru dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah yakni SMA NU I Gresik yang meliputi aspek profesional, sosial dan kepribadian. Sedangkan dalam penelitian tesis yang akan penulis teliti lebih mengfokuskan pada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

G. Kerangka Teoretik

[20] Kusaeri, " Kompetensi Guru Pendidikan Agama di SMA NU 1 Gresik", *Lektur*, Vol. 13 No. 1 (Juni, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengembangan Program Pelatihan KKG PAI

Pengembangan adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepribadian, sebagaimana pendapat Hani Handoko yang dikutip Dahyar Masuku.[21] Sedangkan pelatihan adalah sebuah upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.[22]

Dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan program pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Yang dikembangkan dalam hal ini adalah mengenai program pelatihan kepada anggota guru yang diterkumpul dalam wadah KKG (Kelompok Kerja Guru) yang ada di Kecamatan Driyorejo Gresik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Diantara program pelatihan yang akan peneliti kembangkan diantaranya mengenai: pelatihan tentang pengembangan desain pembelajaran yang baik dan pelatihan dalam penyusunan rencana pembelajaran berbasis teknologi.

2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan ini merupakan penjabaran dari Undang-Undang

[21] Dahyar Masuku, "Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia", (Makalah-Universitas Hasanuddin Makassar, 2012).
[22] Doni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2014), 175-176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam ketentuan umum pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.[23]

Mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tanaga kependidikan lainnya. Dalam Pasal 28, berbunyi:

(1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

(2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

(3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

a. Kompetensi pedagogik;

b. Kompetensi kepribadian;

[23] http://www.yusranphysics.tk/2013/12/peraturan-pemerintah-nomor-32-tahun.html, diakses pada 6-01-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kompetensi profesional; dan

d. Kompetensi sosial.

(4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

(5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Dengan demikian, kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh guru, meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Sehingga dengan kemampuan tersebut diharapkan dapat membawa perubahan dalam dunia pendidikan terlebih pada saat proses pembelajaran.

Dalam hal ini, komptensi profesional yang menjadi titik tekan pada penelitian tesis ini. Kompetensi prfesional adalah kemampuan dan keahlian guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.[24]

3. Syarat-syarat Profesional Guru

Untuk menyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan yang professional maka diperlukan sebuah syarat dari pekerjaan professional tersebut, antara lain:[25]

1) Profesionalisme harus ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya. Artinya sesuai dengan bidang keahliannya sehingga seseorang tersebut dikatakan profesional.
2) Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang bersifat khusus (spesifik) sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas.
3) Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya dan diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademis sesuai dengan profesinya, maka akan semakin tinggi pula tingkat keahliannya.

[24]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik* (Bandung: PT Rosdakarya, 2015) , 191.
[25] Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi guru yang professional diantaranya harus memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam, memiliki suatu keahlian tertentu (spesifik), mempunyai latar belakang pendidikan yang baik dan unggul, serta memiliki kontribusi yang nyata kepada masyarakat sehingga kehadirannya membawa dampak positif. Ini kiranya yang harus dijadikan patokan oleh para guru agar dalam mengemban tugas mengajar ia lebih professional sehingga proses pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

4. Prinsip-prinsip Profesional Guru

Kemampuan profesional merupakan kompetensi yang sangat penting bagi pendidik dalam mensukseskan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan prinsip-prinsip profesional agar menjadi guru yang benar-benar profesional, diantaranya yakni:[26]

1) Kemampuan dalam menguasai landasan pendidikan.

[26] Wina Sanjaya, *Kurikulum.*, 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemahaman dalam bidang psikologis pendidikan. Misalnya, paham akan perkembangan psikis siswa, karakternya, prilakunya, kepribadinnya serta teori-teori belajar dan sebagainya.
3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
6) Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
7) Kemampuan menyusun program pembelajaran.
8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan bimbingan konseling, penyuluhan dan administrasi sekolah.
9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip professional guru mencakup beberapa kemampuan, diantaranya yaitu: menguasai landasan pendidikan, menguasai psikologis pendidikan, menguasai materi pelajaran, mengaplikasikan berbagai metode dan strategi, merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber, melaksanakan evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, menyusun program pembelajaran, unsur-unsur penunjang, melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

Dengan beberapa kemampuan tersebut, diharapkan guru bisa menjadi lebih professional dalam rangka mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Tanpa kemampuan tersebut, kegiatan belajar mengajar tidak akan dicapai dengan maksimal. Oleh karenanya, untuk menjadi guru yang professional diharuskan memiliki beberapa kemampuan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab dalam memajukan dunia pendidikan khususnya di Indonesia.

5. Kriteria Profesional Guru

Mengajar sebagai pekerjaan profesional bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajarannya. Oleh karenanya diperlukan kriteria profesional sehingga guru akan mengetahui dirinya sudah profesional atau tidak, diantaranya adalah:[27]

1) Memiliki ketrampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yakni berlatarbelakang pendidikan keguruan. Sehingga seseorang guru memahami kegiatan dan proses pembelajaran dengan baik.
2) Memiliki bidang keahlian yang jelas, yakni mengantarkan siswa kearah tujuan yang diinginkan.

[27] Ibid., 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memiliki kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan ketrampilan yang lain, misalnya tentang psikologis perkembangan manusia (anak didik), pemahaman teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat dan lain sebagainya. Ini artinya, seseorang guru bukan hanya tahu tentang what to teach?, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*?. Kemampuan-kemampuan tersebut tidak mungkin datang dengan sendirinya, akan tetapi hanya mungkin didapatkan dari suatu lembaga pendidikan, khususnya pendidikan keguruan.
4) Memiliki kemampuan untuk mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif dimasyarakat. Sehingga pekerjaan guru sangat erat kaitannya dengan kehidupan dan kepentingan sosial masyarakat.
5) Memiliki kepekaan terhadap dinamika perkembangan masyarakat, sosial, budaya, politik, termasuk perkembangan teknologi. Ini artinya guru tidak boleh bersifat statis, namun harus bersifat dinamis sehingga bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria profesional guru dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu; memiliki ketrampilan khusus,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memiliki kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan ketrampilan lain sebagai pendukung, memiliki kemampuan untuk mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif dimasyarakat, dan memiliki kepekaan terhadap dinamika perkembangan masyarakat.

Oleh karenanya, kriteria profesional guru harus dimiliki oleh semua pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Karena ditangan mereka masa depan generasi muda terwujud, ketika pendidiknya profesional maka akan dapat melahirkan generasi muda yang unggul dan berkompeten. Sehingga pendidikan di Indonesia akan menjadi pendidikan yang maju dan menjadi harapan bagi masyarakat.

6. Desain Pembelajaran Model Kemp.

Model Kemp merupakan model yang membentuk siklus. Menurut Kemp, pengembangan desain sistem pembelajaran terdiri atas komponen-komponen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan berbagai kendala yang timbul. Model Kemp ini tidak ditentukan dari komponen mana seharusnya guru memulai proses pengembangan. Mengembangkan sistem intruksional, menurut Kemp dari mana saja, dengan syarat urutan komponen tidak dirubah, dan setiap komponen itu memerlukan revisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karenanya, Model Kemp ini merupakan model yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luwes.[28] Dengan melalui beberapa tahapan yaitu: menentukan tujuan pembelajaran secara umum, menganalisis karakteristik peserta didik, menentukan kompetensi dasar, menentukan mater pelajaran, menggadakan tes awal (*pre test*), menentukan strategi pembelajaran, mengkoordinasi sarana penunjang dan terakhir menggadakan evaluasi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bedasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut[29]. Dalam penelitian pengembagan ini akan di hasilkan produk berupa program pelatihan KKG di Kecamatan Driyorejo Gresik berupa pelatihan merancang desain pembelajaran yang baik dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi professional guru PAI. Program pelatihan ini akan diuji cobakan dan hasil uji coba ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian pengembangan pada dasarnya merupakan proses penelitian yang lebih bersifat seni atau artistik (kurang terpola), dan bisa disebut juga sebagai

[28] Wina Sanjaya, Perencanaan., 72. Bisa lihat juga Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 24.
[29] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* (Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2010), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.[30]

2. Tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dalam hal ini melalui beberapa langkah,[31] diantara yaitu:

a. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Seperti yang terjadi di KKG Driyorejo yang kebanyakan anggotanya belum bisa mendesain pembelajaran yang baik dan kemampuan merancangan pembelajaran yang sangat minim. Masalah ini dapat diatasi melalui R and D dengan cara meniliti permasalahan tersebut.

b. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *update*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan cara menggali informasi

[30]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT RosdakaryaOffset, 2005), 59.
[31] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 408.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkait masalah di KKG Driyorejo yang kebanyakan anggotanya belum bisa mendesain pembelajaran yang baik dan kemampuan merancangan pembelajaran yang sangat minim.

c. Desain Produk

Desain produk pelatihan KKG di Driyorejo Gresik yang ingin peneliti lakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi professional guru PAI. Yaitu:

1. Kemampuan mendesain pembelajaran yang baik
2. Kemampuan mengambangkan desain pembelajaran dengan baik

d. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini program pelatihan KKG di Kecamatan Driyorejo. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk. Setiap pakar diminta untuk menilai produk tersebut. Validasi desain dapat dilakukan dengan forum diskusi yakni antar anggota KKG di Kecamatan Driyorejo.

e. Perbaikan Desain

Setelah desain produk, validasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain, yakni terkait desain produk pelatihan KKG di Kecamatan Driyorejo Gresik.

f. Uji Coba Pemakaian

Dalam bidang pendidikan, desain produk dalam hal ini tentang pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo baru dapat langsung diuji coba setelah divalidasi dan direvisi. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi tentang pelatihan membuat desain pembelajaran dan menerapkannya. Setelah selasai disimulasikan, maka dapat diuji cobakan pada anggota KKG PAI tersebut. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah program pelatihan tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan program pelatihan yang lain.

g. Revisi Produk

Tahap ini untuk melihat apakah program pelatihan KKG di Kecamatan Driyorejo yang sudah diujicoba tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan program pelatihan yang lain. Ketika mengetahui kelemahan dan kekurangannya maka pada tahap ini dilakukan perbaikan agar lebih baik lagi.

h. Uji Coba Produk

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan KKG tersebut diterapkan dalam lingkungan lembaga pendidikan masing-masing anggota KKG di Kecamatan Driyorejo.

i. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah program pelatihan KKG di Kecamatan Driyorejo, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan dan pembuatan produk pelatihan yang baru lagi.

j. Produksi Masal

Bila produk yang berupa program pelatihan KKG PAI di Kecamatan Driyorejo tersebut telah dinyatakan efektif dan efisien dalam beberapa kali pengujian, maka program pelatihan tersebut dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan.

3. Raporan Penelitian R and D

Dengan demikian, laporan penelitian ini dibuat harus selalu dilampiri dengan produk yang dihasilkan berikut spesifikasi dan penjelasannnya. Lampiran berupa produk yang dihasilkan tersebut, dilampiri dengan keterangan kehebatan produk tersebut berdasarkan hasil uji coba, serta cara penggunaan produk pelatihan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dalam rangka agar ketika melakukan penarikan kesimpulan dapat menyimpulkan hasil penelitian secara benar dan dapat diuji atau dibuktikan secara ilmiah, yang dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Menurut Bachri ada empat tahapan dalam melakukan teknik keabsahan data, antara lain:[32]

a. Derajat Kepercayaan *(credibility)*

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Jadi, pada tahap ini peneliti melakukan pembuktian terhadap hasil yang peneliti dapat dengan didasari pada pembuktian yang bersifat nyata, faktual dan actual, yakni berkenaan dengan pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan

[32] Bachtiar Bachri, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam dengan model J. E. Kemp untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

b. Keteralihan *(transferability)*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah di dapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian yang dipublikasikan kepada orang lain.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan hasil penelitian dengan susunan yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga ketika orang lain membaca hasil penelitian tersebut, mereka dapat memahami dengan mudah alur pembahasan dalam penelitian tersebut, yakni mengenai program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam dengan model J. E . Kemp untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

c. Kebergantungan *(dependabilliy)*

Merupakan subtitusi istilah realibitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali penggulangan dalam kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu, karena faktor manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap hasil penelitian yang peneliti peroleh yakni berkaitan dengan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam dengan model J. E. Kemp untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, untuk menyakinkan bahwa hasil penelitian tersebut benar-benar valid dan dapat diuji.

d. Kepastian *(confirmability)*

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang (lembaga). Dalam hal ini peneliti melakukan penekanan hasil penelitian pada data dilapangan yakni berkaitan dengan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam dengan model J. E. Kemp untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, sehingga hasil penelitian tersebut sesaui dengan data dan fakta dilapangan bukan asumsi orang lain maupun lembaga lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karenanya, pada tahap ini peneliti berusaha agar hasil penelitian bersifat objektiv bukan subjuktif, artinya benar-benar sesuai dengan data lapangan bukan asumsi atau pendapat orang maupun lembaga tertentu.

I. Sitematika Penelitian

Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini sebagai berikut :

Bab Pertama

Tentang Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan tesis.

Bab Kedua

Tentang Kajian teori meliputi: pengertian kompetensi profesional guru, syarat-syarat menjadi guru profesional, prinsip-prinsip profesional guru dan kriteria profesional guru, desain pembelajaran, macam-macam desain pembelajaran, pengertian desain pembelajaran model Kemp, tahapan pelaksanaan model Kemp karakteristik model Kemp, serta keunggulan dan kelemahan model Kemp.

Bab Ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang profil kelompok kerja guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, program kegiatan pelatihan dan pelaksanaan KKG PAI Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

Bab Keempat

Tentang analisis data yang hal ini menjelaskan tentang program pelatihan KKG PAI, pengembangan program pelatihan KKG PAI, faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan program pelatihan KKG PAI di Kecamatan Dliyorejo Gresik dalam meningkatkan kompetensi professional guru.

Bab Kelima

Penutup yang meliputi kesimpulan, saran, daftar pustaka disertai lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru harus senantiasa ditingkatkan demi kemajuan pengajaran dan pendidikan di Indonesia. Karena guru sebagai tonggak dalam penyelenggaraan pendidikan yang dituntut untuk selalu profesional dalam mengajar sebagai bentuk tanggung jawab atas pengabdiannya terhadap dunia pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan yang namanya pelatihan, pendampingan dan penugasan sebagai langkah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Indonesia.

Kompetensi guru sebagaimana yang dikemukakan George J. Mouly,[1] kompetensi guru terdiri dari tiga bidang yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga bidang tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam arti lain, ketiga bidang tersebut memiliki hubungan hierarkhis yakni saling mendasari satu sama lain, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Nana Sudjana,[2] ia mengatakan bahwa kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya

[1] George J. Mouly, *Psychology for Effective Teaching* (New York: Rinehart and Winston INC, 1973), 391.
[2] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2014), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi guru menurut P3G bertolak dari analisa tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G yakni: (1) menguasi bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi belajar, (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, (9) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guru untuk keperluan pengajaran.

Selain hal tersebut, peningkatan kompetensi profesional guru juga dikembangkan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB merupakan pembaharuan secara sadar akan pengetahuan dan peningkatan kompetensi guru sepanjang kehidupan kerjanya. PKB dilaksanakan dalam upaya mewujudkan guru yang profesional, bermartabat dan sejahtera sehingga guru dapat berpartisipasi aktif untuk membentuk insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian.[3]

Komponen PKB sesuai dengan Pasal 11 ayat c Permenneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 yakni meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya Inovatif. Melalui berbagai kegiatan PKB di antaranya: diklat, kegiatan kolektif guru

[3]Ali Mudlofir, *Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru* (Surabaya: LPTK IAIN Sunan Ampel, 2013), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengembangan diri), publikasi ilmiah atas penelitian di bidang pendidikan formal, publikasi buku pelajaran, pengayaan dan pedoman guru (publikasi ilmiah), menemukan teknologi yang tepat, menciptakan karya seni, memodifikasi alat pelajaran dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya (karya inovatif).[4]

Dari berbagai penjelasan di atas, semuanya adalah langkah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar kinerja sebagai pendidik dan pengajar bisa maksimal sehingga pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang kongrit sebagai bentuk usaha meningkatkan profesional guru melalui berbagai program pelatihan. Di antaranya adalah:

1. Bentuk-bentuk Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Adapun bentuk-bentuk pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dapat ditempuh melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:[5]

1. *In house training* (IHT), yakni pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, baik sekolah maupun tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.

[4]Ali Mudlofir, *Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan*., 28-30.
[5] Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 135-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program magang, yakni pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan profesional guru.
3. Kemitraan sekolah, yakni pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara yang negeri dan yang swasta dan sebagainya.
4. Belajar jarak jauh, yakni pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam suatu tempat tertentu.
5. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, yakni pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, di mana program disusun secara berjenjang mulai jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.
6. Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, yakni kursus singkat dimaksudkan untuk melatih dalam meningkatkan kemampuan guru melalui beberapa kemampuan, seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dan sebagainya.
7. Pembinaan internal oleh sekolah, yakni pembinaan internal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan lain sebagainya.

8. Pendidikan lanjut, yakni pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut sebagai tindakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru.
9. Diskusi masalah-masalah pendidikan, yakni kegiatan diskusi yang diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah.
10. Seminar, yakni sebuah acara formal yang diikuti oleh guru sebagai ajang kegiatan keilmuan dan pembinaan publikasi ilmiah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.
11. *Workshop*, yakni kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya. Misalnya, dalam penyusunan media pembelajaran, silabus, rpp, alat evaluasi dan lain sebagainya.
12. Penelitian, yakni penelitian yang dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, eksperimen, atau praktikum lainnya sebagai peningkatan mutu pembelajaran. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas pada dasarnya ada tiga prinsip yakni adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program kegiatan, adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan melalui penelitian tindakan kelas serta tindakan sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas suatu program.[6] Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga.[7] Memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi guru dan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru, mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik.[8]

13. Penulisan bahan ajar, yakni bahan ajar yang ditulis guru yang dapat berupa diktat, buku pelajaran, modul pembelajaran.
14. Pembuatan media pembelajaran, yakni media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun alat elektronik dan animasi pembelajaran. Hal senada juga diperjelas oleh Husniyah,[9] ia mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka

[6] Ramang, "Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penelitian Tindakan Kelas", ISTIQRA, Vol. 2, No. 1 (Januari-Juni, 2014), 35.
[7] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), 212.
[8] Ramang, "Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penelitian Tindakan Kelas", ISTIQRA, Vol. 2, No. 1 (Januari-Juni, 2014), 35.
[9] Husniyatus Salamah Zainiyah, *Media Pembelajaran PAI; Teori dan Praktiknya* (Surabaya: IAIN Press, 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Melalui pembuatan media pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik, guru lebih berkreasi dan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

15. Pembuatan karya teknologi atau karya seni, yakni sebuah karya teknologi atau seni yang dibuat oleh guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat, atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

Dengan beberapa bentuk kegiatan tersebut, diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja, kemampuan, dan kompetensi profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik. Sehingga dapat secara maksimal menjalankan dan mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif. Kemudian, untuk meningkatkan profesionalitas guru di sekolah, perlu dirumuskan sebuah instrumen yang jelas dan akurat yang dapat merekam serta menggambarkan indeks kinerja guru selama melaksanakan tugasnya sebagai guru.[10] Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat profesionalitas pada diri masing-masing guru dan sebagai sumber informasi untuk dijadikan sebagai acuan dalam evaluasi kinerja guru.

[10] Ali Mudhofir, *Pendidik.*,137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat di atas, diperkuat dengan pernyataan Mahmud,[11] bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru di belahan dunia melakukan langkah-langkah yang sistematis kearah itu. Sejak 1900-an, di Inggris telah terbentuk Dewan Guru. Dewan ini hampir sama dengan Ikatan Dokter Inggris. Dewan Guru tersebut memiliki kewenangan melakukan registrasi keahlian mengajar. Karena hal tersebut dapat menaikkan kinerja dan posisi sosial mereka.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI juga bisa melalui LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Melalui LPTK ini para guru akan dibina lebih baik untuk meningkatkan mutu keprofesionalan lulusannya, dengan ditunjang oleh dosen (tenaga pengajar), sarana prasarana, dan SDM yang ada di dalamnya. Sehingga para guru PAI yang studi lanjut di LPTK akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru mengenai cara mengajar, merancang pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja para guru PAI sehingga mereka dapat menjadi guru yang profesional.[12]

---

[11] Mahmud, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 134.
[12]Muhammad Nashir, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam; Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK", Dinamika, Vol. 13, No.2 (Desember, 2013), 195-196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesemuanya itu adalah usaha nyata dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang harus diberikan dan dilaksanakan oleh para guru di Indonesia sebagai wujud tanggung jawab dan kewajiban sebagai pendidik dan pengajar yang baik. Tanpa proses pelatihan yang baik, maka tidak akan lahir guru yang berkompeten, profesional, aktif, inovatif dan kreatif sehingga pendidikan akan mengalami kemunduran bahkan kejumudan.

2. Desain Pembelajaran sebagai Pengembangan Program Pelatihan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Mengembangkan profesionalisme guru juga bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan tentang desain pembelajaran dengan berbagai model desain (Kemp, Assure, Dick and Cary, dan sebagainya). Dalam hal ini menggunakan program pelatihan desain pembelajaran dengan model Kemp. Model Kemp, dipilih karena model ini sangat cocok diterapkan bagi semua guru, terlebih bagi guru yang sudah tua. Dalam penerapannya model Kemp, tidak terlalu rumit, ia sistematis sehingga mudah untuk diaplikasikan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran.

Penjelasan di atas, diperkuat oleh pendapat Husniyah,[13] ia mengatakan bahwa desain pembelajaran merujuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu, setelah ditetapkan untuk menggunakan satu

[13] Husniyah Salamah Zainiyah, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: IAIN Press, 2010), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lebih strategi pembelajaran tertentu. Jika disejajarkan dengan strategi pembelajaran maka dapat diibaratkan seperti pembuatan rumah, pembicaraan tentang strategi pembelajaran seperti melacak berbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun (joglo, rumah gadang, villa, bale gede, gedung modern dan lain sebagainya), sedangkan desain pembelajaran dapat digambarkan seperti penetapan cetak biru rumah yang akan dibangun serta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan langkah-langkah kontruksinya maupun kriteria penyelesaiannya dari tahap ke tahap sampai dengan penyelesaian akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibuat.

Melalui pelatihan tentang desain pembelajaran tersebut, guru akan mengerti cara dalam merancang sistem pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui pembelajaran yang dilakukan menggunakan desain pembelajaran yang seperti apa, arah pembelajaran dan konsep pembelajaran yang seperti apa, mereka akan paham. Dengan demikian, tidak ada lagi guru yang hanya mengajar saja, tanpa merancang pembelajaran yang diinginkan terlebih dahulu.

Oleh karenanya, dengan pelatihan tentang desain pembelajaran otomatis guru juga akan belajar tentang strategi pembelajaran, karena di dalam desain pembelajaran termuat strategi pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga antara desain dan strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengembangan Program Pelatihan Model Kemp Untuk Kelompok Kerja Guru (KKG)

Model Kemp sebagai salah satu model desain pembelajaran yang digunakan sebagai program pengembangan pelatihan KKG untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui pelatihan dan pendampingan tersebut diharapkan para guru di lingkup KKG mampu meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik dan pengajar sehingga mampu membawa kemajuan dalam dunia pendidikan.

Pengembangan program pelatihan model Kemp di lingkup KKG sebagai langkah yang tepat untuk ikut serta memajukan pembelajaran melalui peningkatan kompetensi profesional guru. Karena guru sebagai aktor utama dalam mengelola pembelajaran, baik tidaknya pembelajaran salah satunya tergantung pada kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, peningkatakn kompetensi guru KKG dalam pengembangan program pelatihan model Kemp sangat tepat untuk dilakukan dan dikembangkan, dengan harapan dapat membawa nafas baru bagi perbaikan sistem pengajaran sebelumnya.

1. Pengertian Desain Pembelajaran Model Kemp.

   Model Kemp merupakan model yang membentuk siklus. Menurut Kemp, pengembangan desain sistem pembelajaran terdiri atas komponen-komponen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan berbagai kendala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang timbul. Model Kemp ini tidak ditentukan dari komponen mana seharusnya guru memulai proses pengembangan. Mengembangkan sistem intruksional, menurut Kemp dari mana saja, dengan syarat urutan komponen tidak dirubah, dan setiap komponen itu memerlukan revisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karenanya, Model Kemp ini merupakan model yang sangat luwes.[14]

2. Tahapan Pelaksanaan Desain Pembelajaran Model Kemp

   Langkah-langkah pengembangan desain pembelajaran model Kemp, terdiri dari delapan langkah, yakni:[15]

   a. Menentukan tujuan pembelajaran secara umum, yaitu tujuan umum yang ingin dicapai dalam mengajarkan masing-masing pokok bahasan.
   b. Menganalisis karakteristik peserta didik. Analisis ini diperlukan antara lain untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan dan social budaya peserta didik memungkinkan untuk mengikuti program, serta langkah-langkah apa yang perlu diambil.
   c. Menentukan tujuan pembelajaran secara spesifik, operasional dan struktur (indikator). Dengan demikian peserta didik akan mengetahui apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan apa ukurannya bahwa ia telah berhasil. Bagi guru, rumusan itu akan berguna dalam menyusun tes

[14] Wina Sanjaya, *Perencanaan.*, 72. Bisa lihat juga Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 24.
[15] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 167-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan atau keberhasilan dan pemilihan materi atau bahan ajar yang sesuai.

d. Menentukan materi atau bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (indikator) yang telah dirumuskan. Masalah yang seringkali dihadapi guru-guru adalah begitu banyaknya materi pelajaran yang harus diajarkan dengan waktu yang terbatas. Demikian juga, timbul kesulitan dalam mengorganisasikan materi atau bahan ajar yang akan disajikan kepada peserta didik. Dalam hal ini diperlukan ketepatan guru dalam memilih dan memilah sumber belajar, materi, media, dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan.

e. Menggadakan tes awal (*pre test/assessment*). Hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik dalam memenuhi prasyarat belajar yang dituntut untuk mengikuti program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, guru dapat memilih materi yang diperlukan tanpa harus menyajikan yang tidak perlu, sehingga siswa tidak menjadi bosan.

f. Menentukan strategi pembelajaran, media, dan sumber belajar. Kriteria umum untuk pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan intruksional khusus (indikator) tersebut, adalah efisiensi, keefektifan, ekonomis, praktis, melalui sebuah analisis alternatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mengkoordinasi sarana penunjang yang meliputi biaya, fasilitas, peralatan, waktu dan tenaga.

h. Menggadakan evaluasi. Evaluasi ini sangat perlu untuk mengontrol dan mengkaji keberhasilan program secara keseluruhan, yaitu siswa, program pembelajaran, alat evaluasi (tes), dan metode atau strategi yang digunakan.

Semua komponen di atas saling berhubungan satu dengan yang lainnya, bila adanya perubahan atau data yang bertentangan pada salah satu komponen mengakibatkan pengaruh pada komponen yang lainnya. Dalam lingkaran model Kemp., menunjukkan kemungkinan revisi tiap komponen bila diperlukan. Revisi dilakukan dengan data pada komponen sebelumnya maupun komponen sesudahnya. Berbeda dengan pendekatan sistem pembelajaran, perencanaan desain pembelajaran ini bisa dimulai dari komponen mana saja, jadi perencanaan desain boleh dimulai dengan merencanakan pokok bahasan lebih dahulu, atau mungkin dengan evaluasi. Komponen mana yang didahulukan serta diprioritaskan yang dipilih bergantung kepada data apa yang sudah siap, tersedia, situasi dan kondisi sekolah, atau tergantung pada pembuat perencanaan itu sendiri.[16]

[16] Rusman, *Model-Model Pembelajaran.,* 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Desain Pembelajaran Model Kemp

Di antara karakteristik desain pembelajaran Model Kemp ini antara lain:

a. Pengembangan perangkat pembelajaran yang berbentuk lingkaran kontium. Karena dalam model Kemp, ada tahapan atau langkah-langkah pengembangan yang saling berhubungan.[17]

b. Memperhatikan kebutuhan, tujuan, dan berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran.[18] Melalui langkah tersebut, akan menetapkan langkah dan strategi yang tepat sesuai hasil analisa mengenai kebutuhan, tujuan dan kendala (porblem) pembelajaran.

c. Adanya pre test (penjajakan awal), sebagai usaha untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memenuhi syarat dalam belajar yang telah ditentukan sebelumnya.[19]

d. Model sistem intruksional yang dikembangkan oleh Kemp ini tidak ditentukan dari komponen mana seharusnya guru memulai proses pengembangan. Menurut Kemp., dari mana saja boleh asal tidak mengubah isi dari komponen tersebut.[20]

[17] Hamdani, *Strategi Belajar.*, 24.
[18] Novan, *Desain Pembelajaran.*, 48.
[19] Ibid., 49.
[20] Wina Sajaya, *Perencanaan.*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Adanya tahapan revisi, sebagai tindak lanjut dari tahapan-tahapan yang telah dilakukan tersebut dalam proses pembelajaran.[21] Hal tersebut sebagai usaha untuk memperbaiki seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya agar lebih baik lagi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model Kemp, antara lain, berbentuk lingkaran kontium, memperhatikan kebutuhan, tujuan dan kendala dalam pembelajaran, adanya penjajakan awal, dimulai dari komponen mana saja (terserah guru) dan adanya tahap perbaikan dari tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki ke arah yang lebih baik lagi.

C. Konsep Dasar Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan ini merupakan penjabaran dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam ketentuan umum pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.[22]

[21] Ibid.., 72. Lihat juga Novan, *Desain.*, 49-50
[22] http://www.yusranphysics.tk/2013/12/peraturan-pemerintah-nomor-32-tahun.html, diakses pada 6-01-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tanaga kependidikan lainnya. Dalam Pasal 28, berbunyi:

(1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
(2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
(3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
    a. Kompetensi pedagogik
    b. Kompetensi kepribadian
    c. Kompetensi profesional; dan
    d. Kompetensi sosial.
(4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
(5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.[23]

Dengan demikian, kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh guru, meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Sehingga dengan kemampuan tersebut diharapkan dapat membawa perubahan dalam dunia pendidikan terlebih pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini, kompetensi profesional adalah kemampuan dan keahlian guru dalam penguasaan

[23] http://www.yusranphysics.tk/2013/12/peraturan-pemerintah-nomor-32-tahun.html, diakses pada 6-01-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Karena ia memiliki tanggung jawab untuk mengelola pembelajaran di dalam kelas agar senantiasa efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan secara mudah. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣

“ Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”.[24]

Ayat di atas menunjukkan bahwa pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam suatu bidang tertentu (keahlian), sebagai upaya untuk membebaskan anak didik dari kesulitan menuju kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nana Syaodih,[25] bahwa pendidik profesional adalah pendidik yang melaksanakan tugasnya secara professional dengan segenap pengetahuan dan kemampuan profesionalnya.

[24] Al-Qur’an, 16: 43.
[25] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Syarat-syarat Menjadi Guru professional

Untuk menyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan yang profesional maka diperlukan sebuah syarat dari pekerjaan profesional tersebut, antara lain:[26]

a. Profesionalisme harus ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya. Artinya sesuai dengan bidang keahliannya sehingga seseorang tersebut dikatakan profesional.
b. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang bersifat khusus (spesifik) sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas.
c. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya dan diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademis sesuai dengan profesinya, maka akan semakin tinggi pula tingkat keahliannya.
d. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya tersebut.

[26] Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi guru yang profesional di antaranya harus memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam, memiliki suatu keahlian tertentu (spesifik), mempunyai latar belakang pendidikan yang baik dan unggul, serta memiliki kontribusi yang nyata kepada masyarakat sehingga kehadirannya membawa dampak positif. Ini kiranya yang harus dijadikan patokan oleh para guru agar dalam mengemban tugas mengajar ia lebih profesional sehingga proses pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

" yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[27], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".[28]

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan (keahlian) terhadap suatu ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada manusia (anak didik), sehingga mereka menjadi manusia yang berpengetahuan, artinya tidak buta akan ilmu pengetahuan. Sehingga tidak akan disebut pendidik, manakala ia tidak memiliki suatu ilmu pengetahuan, sebab akan menjadi sebuah kesalahan yang fatal jika seorang pendidik mengajarkan kepada muridnya, tanpa kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Maka dari itu, kemampuan dan

[27] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.
[28] Al-Qur'an, 96: 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlian dalam suatu bidang ilmu pengetahuan menjadi salah satu syarat yang terpenting agar menjadi pendidik yang profesional.

3. Prinsip-prinsip Profesional Guru

Kemampuan profesional merupakan kompetensi yang sangat penting bagi pendidik dalam mensukseskan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan prinsip-prinsip profesional agar menjadi guru yang benar-benar profesional, di antaranya yakni:[29]

a. Kemampuan dalam menguasai landasan pendidikan.
b. Pemahaman dalam bidang psikologis pendidikan. Misalnya, paham akan perkembangan psikis siswa, karakternya, prilakunya, kepribadinnya serta teori-teori belajar dan sebagainya.
c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
f. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
g. Kemampuan menyusun program pembelajaran.

[29] Wina Sanjaya, *Kurikulum.*, 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan bimbingan konseling, penyuluhan dan administrasi sekolah.

i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip professional guru mencakup beberapa kemampuan, di antaranya yaitu: menguasai landasan pendidikan, menguasai psikologis pendidikan, menguasai materi pelajaran, mengaplikasikan berbagai metode dan strategi, merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber, melaksanakan evaluasi pembelajaran, menyusun program pembelajaran, unsur-unsur penunjang, melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah.

Dengan beberapa kemampuan tersebut, diharapkan guru bisa menjadi lebih profesional dalam rangka mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Tanpa kemampuan tersebut, kegiatan belajar mengajar tidak akan dicapai dengan maksimal. Oleh karenanya, untuk menjadi guru yang profesional diharuskan memiliki beberapa kemampuan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab dalam memajukan dunia pendidikan khususnya di Indonesia.

Hal ini menegaskan bahwa mendidik tidak hanya membutuhkan pengetahuan semata, namun kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola dan mengatur proses pembelajaran secara maksimal, agar dapat mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang telah dirumuskan dengan baik. Sesuai dengan firman Allah swt:[30]

بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِۗ وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلذِّكۡرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيۡهِمۡ وَلَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

"Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".

Ayat ini mengisyaratkan dan menegaskan akan tugas seorang guru agar senantiasa tidak henti-hentinya untuk mengamalkan segala ilmu yang telah didapatkannya serta menstranfer segala pengetahuan yang ada kepada semua anak didiknya khususnya, dan kepada seluruh umat manusia pada umumnya. Sesuai dengan penjelasan Qurasiy Shihab,[31] ia mengatakan bahwa Rasul-rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad, diperintah untuk membawa keterangan-keterangan (mu'jizat) sebagai bukti kebenaran bahwa ia utusan Allah, dan al-Quran (adz-Dzikri) sebagai keterangan yang disampaikan kepada seluruh umat, mudah-mudahan dengan penjelasanmu (Nabi Muhammad), mereka mengetahui dan sadar serta agar mereka senantiasa berpikir kemudian menarik pelajaran untuk kemaslahatan hidupnya di dunia dan di akhirat.

[30] Al-Qur'an, 16: 44.
[31] M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kriteria Profesional Guru

Mengajar sebagai pekerjaan profesional bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajarannya. Oleh karenanya diperlukan kriteria profesional sehingga guru akan mengetahui dirinya sudah profesional atau tidak, di antaranya adalah:[32]

a. Memiliki ketrampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yakni berlatarbelakang pendidikan keguruan. Sehingga seseorang guru memahami kegiatan dan proses pembelajaran dengan baik.
b. Memiliki bidang keahlian yang jelas, yakni mengantarkan siswa kearah tujuan yang diinginkan.
c. Memiliki kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan ketrampilan yang lain, misalnya tentang psikologis perkembangan manusia (anak didik), pemahaman teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat dan lain sebagainya. Ini artinya, seseorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach*?, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*?. Kemampuan-kemampuan tersebut tidak mungkin datang dengan sendirinya, akan tetapi hanya mungkin didapatkan dari suatu lembaga pendidikan, khususnya pendidikan keguruan.

[32] Ibid., 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memiliki kemampuan untuk mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Sehingga pekerjaan guru sangat erat kaitannya dengan kehidupan dan kepentingan sosial masyarakat.

e. Memiliki kepekaan terhadap dinamika perkembangan masyarakat, sosial, budaya, politik, termasuk perkembangan teknologi. Ini artinya guru tidak boleh bersifat statis, namun harus bersifat dinamis sehingga bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria profesional guru dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu; memiliki ketrampilan khusus, memiliki kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan ketrampilan lain sebagai pendukung, memiliki kemampuan untuk mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif dimasyarakat, dan memiliki kepekaan terhadap dinamika perkembangan masyarakat.

Oleh karenanya, kriteria profesional guru harus dimiliki oleh semua pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Karena di tangan mereka masa depan generasi muda terwujud, ketika pendidiknya profesional maka akan dapat melahirkan generasi muda yang unggul dan berkompeten. Sehingga pendidikan di Indonesia akan menjadi pendidikan yang maju dan menjadi harapan bagi masyarakat. Sesuai dengan firman Allah swt:[33]

[33] Al-Qur'an, 55: 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣

“ (Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia”.

5. Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku), yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertolak dari analisis tugas-tugas guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administator kelas. Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, sebagaimana yang dikutio oleh Ali Mudhlofir,[34] antara lain:

a. Menguasai bahan;
b. Mengelola program belajar dan mengajar;
c. Mengelola kelas;
d. Menggunakan media atau sumber belajar;
e. Menguasai landasan kependidikan;
f. Mengelola interaksi belajar mengajar;
g. Menilai prestasi belajar siswa;

[34] Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan;

i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan

j. Memahami serta menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran;

Apabila ditelaah, maka delapan dari sepuluh kompetensi yang disebutkan tersebut lebih mengarah kepada kompetensi guru sebagai pengajar. Dapat disimpulkan pula bahwa kesepuluh kompetensi tersebut hanya mencakup dua bidang kompetensi guru yakni kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku. Sedangkan kompetensi sikap, khususnya sikap profesionalisme guru tidak tampak.

Ini menegaskan bahwa pendidik harus mempunyai berbagai kompetensi, baik kompetensi pengetahaun, ketrampilan, keahlian, perilaku maupun profesionalisme, sebagai upaya untuk mensukseskan tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya. Beberapa kompetensi tersebut harus berjalan satu padu dalam diri pendidik ketika melakukan proses pembelajaran., agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka diperlukan sebuah analisis mengenai tugas guru sebagai pengajar, sehingga kompetensi kinerja profesi guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penampilan aktual memiliki empat kemampuan dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ali Mudlofir, yakni:[35]

a. Merencanakan proses belajar mengajar
b. Melaksanakan dan memimpin (mengelola) proses belajar mengajar
c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
d. Menguasai bahan pelajaran.

Keempat kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasi oleh guru profesional. Karena dengan kemampuan tersebut guru akan dapat menjalankan proses pembelajaran dengan sempurna sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak dituntut untuk dapat mengajar saja, namun dituntut untuk dapat menguasi dan mengolah bahan ajar agar peserta didik dapat memahami dengan mudah, serta guru harus bisa mengelola suasana kelas dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Hal tersebut dibutuhkan sebuah kemampuan dalam mengelola kelas, artinya ketika guru dapat menguasi kelas maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancer sesuai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri:[36]

---

[35] Ibid., 77-78.
[36] Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, yang termasuk ke dalam hal ini adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif".

Dalam konteks ini, kiranya pengelolaan kelas penting untuk diterapkan dan dikuasi oleh para guru sebagai wujud dari profesionalitasnya guna untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas, jika hal tersebut mampu diterapkan maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, serta akan mampu mengontrol perkembangan masing-masing peserta didik dengan baik.

6. Urgensi Profesionalisme dalam Kehidupan

Pada dasarnya profesionalisme dan sikap professional itu merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan diri menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (*excellence*) yang ditunjukkan dalam lima bentuk kerja sebagai berikut:[37]

a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal

Hal ini menunjukkan secara jelas bahwa guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai

[37] Ibid., 32-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan standar ideal akan mengidentifikasikan dirinya kepada figur yang dipandang memiliki standar ideal.

b. Meningkatkan dan memelihara citra dan profesi

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Yang hal itu dapat diwujudkan melalui berbagai cara, penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, postur, sikap hidup sehari-hari, hubungan antar pribadi, dan sebagainya.

c. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesionalisme

Dalam hal ini para guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya. Diantara kesempatan yang dapat dimanfatkan antara lain mengikuti kegiatan ilmiah (lokakarya, seminar), mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan, melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, menelaah kepustakaaan (membuat karya ilmiah), serta memasuki organisasi profesi.

d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi

Hal ini mengandung makna bahwa profesionalisme yang tinggi ditunjukkan dengan adanya upaya untuk selalu mencapai kualitas dan cita-cita sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Guru yang memiliki profesionalisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi akan selalu aktif dalam seluruh kegiatan dan perilakunya untuk menghasilkan kinerja berkualitas secara ideal.

e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya

Profesionalisme ditandai dengan kualitas derajat kebanggaan akan profesi yang dipegangnya. Dalam hal ini, diharapkan agar guru memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya. Dengan menunjukkan prestasi akan pengamalannya di masa lalu, berdedikasi tinggi terhadap tugas-tugasnya sekarang ini, dan menyakini akan potensi dirinya bagi perkembangan dunia pendidikan di masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa urgensi profesionalisme guru mencakup keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang sesuai dengan standar ideal, meningkatkan citra profesi, memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme, mengejar kualitas dalam profesi dan meningkatkan kebanggaan terhadap profesinya.

Hal ini menjelaskan bahwa urgensi profesionalisme guru mempunyai dampak yang positif bagi kenerja dan kepribadian seorang pendidik ke arah yang lebih baik lagi. Ketika pendidik memahami betapa pentingnya sikap profesionalisme tersebut, maka secara langsung ia akan senantiasa memperhatikan kinerjanya sebagai pendidik, yang tidak hanya mengugurkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajibannya semata, namun sebagai bentuk pengabdian kepada Negara dan masyarakat.

Penjelasan di atas, sesuai dengan pandangan Goble dan Porter, sebagaimana yang dikutip Floud:

> "Para guru (pendidik) merupakan kunci penting dalam pembangunan. Mereka memiliki kedudukan istimewa dalam mematahkan kemiskinan dan kebodohan dengan cara yang dapat diterima oleh masyrakat. Di sisi lain, para guru adalah investasi berharga pada saat kita menghadapi kondisi-kondisi berat dengan kapasitas sumber daya yang terbatas."[38]

Dengan demikian, menjadi penjelasan bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses menghilangkan kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, dan ketimpangan. Dengan kemampuan profesionalnya guru akan dapat melaksanakan perannya tersebut, sebagai wujud dari tanggung jawab dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik dan pengabdi.

D. Pengembangan Program Pelatihan KKG Model Kemp Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru diperlukan sebuah terobosan baru sebagai wadah untuk memperbaiki, meningkatkan dan memaksimalkan kinerja guru dalam mendidik dan mengajar pada proses pembelajaran. Salah satunya melalui *In house training* (IHT), yakni pelatihan yang

[38]Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*.,137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, baik sekolah maupun tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.[39]

Dalam *In house training* (IHT) inilah pengembangan program pelatihan dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, yang diikuti oleh semua anggota internal di lingkup kelompok kerja guru (KKG). Pelatihan yang dilakukan tersebut bersifat internal yakni pada anggota KKG saja sehingga program pelatihannya lebih efektif dan maksimal. Adapun bentuk program pelatihannya adalah pengembangan model Kemp dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam merancang desain pembelajaran dan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Selain itu, pengembangan program pelatihan model Kemp pada IHT ini juga sebagai usaha untuk menanamkan karakter (watak) yang paripuran dalam diri pendidik, agar menjadi pribadi yang unggul, disiplin, berakhlak mulia dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Karena model Kemp mengajarkan guru untuk senantiasa mengelola pembelajaran secara sistematis, maksimal dan memberi kesan kepada peserta didik, hal tersebut tidak akan terwujud secara maksimal tanpa adanya karakter sebagai pendidik yang kuat dalam dirinya. Oleh karenanya, di samping meningkatkan kinerja agar menjadi pendidik profesional, pengembangan

[39] Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional*., 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan ini juga menanamkan karakter yang paripurna dalam diri pendidik tersebut.

Penjelasan di atas, dikuatkan oleh pendapat Ali Mudlofir menjelaskan bahwa watak yang paripurna merupakan keseluruhan penampilan kepribadian dalam keutuhan perilaku berdasarkan timbangan nilai-nilai moralitas bangsa. Oleh karena itu, di Indonesia nilai moral normatif yang menjadi landasan timbangan watak adalah moral Pancasila. Hal tersebut diperjelas oleh Sharon Wisniewski dan Keneth Miller sebagaimana yang dikutip oleh Ali Mudlofir,[40] menyatakan bahwa watak dipandang sebagai suatu hubungan timbal balik yang sehat antara diri (*self*) dengan tiga hal yang pasti ada, yaitu: lingkungan internal (diri), lingkungan eksternal (orang lain dan lingkungan sekitar), dan lingkungan spiritual (sesuatu yang Maha Besar dan Abadi dari diri).

Pendapat di atas, sesuai dengan pernyataan Imam al-Ghazali bahwa akhlak (perilaku) menempati posisi yang terpenting dalam dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., dan untuk menggapai kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.[41] Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai tonggak pendidikan, harus mempunyai watak (akhlak) yang mulia dalam menjalankan pembelajaran di dunia pendidikan untuk mewujudkan generasi

[40] Ibid., 125.
[41] Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din* (Beirut: Daar al-Fikr, 1980), 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang beradab. Karena kepribadian (watak) guru sangat mempengaruhi terhadap perilaku peserta didik.

Guru adalah teladan bagi anak didiknya, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad sebagai *uswah* bagi para sahabat dan umatnya. Menurut Hamka *uswah* adalah sesuatu yang dijadikan contoh, dan kewajiban mengikuti langkah yang diteladani.[42] Dalam hal ini adalah Rasūlullāh saw., sebagai pribadi yang paling sempurna dan mulia dalam mengaktualisasikan al-Qur'an pada realita kehidupan.[43] Metode keteladanan (*uswah*)[44] adalah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti dan mencontoh tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlāq al-maḥmūdah*, yakni seluruh tindakannya terpuji misalnya tawaḍū', sabar, ikhlas, jujur dan meninggalkan *al-akhlāq al-Madhmūmah* (akhlak tercela).

---

[42] Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1998), 97-98.
[43] Yusuf, Perintah Menguasai Dunia; Kiat Sukses Rasulullah (Bandung; Pustaka, 2001), 67.
[44] Keteladanan, secara sederhana dipahami sebagai sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mempunyai nilai-nilai yang baik bagi kemanusiaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa: Keteladanan adalah perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut di tiru dan di contoh. Lihat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar.*,1025. Dalam bahasa Arab keteladanan disebut dengan al-uswah. Menurut al-Ashfahani, keteladanan adalah suatu keadaan ketika seseorang mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, keburukan, kejahatan atau kemurtadan. Lihat, al-Raghib al-Ashfahani, *Mufradat al-Fadz al-Qur'an* (Damaskus: Daar al-Arqam, t.t.), 105. Dengan demikian teladan (uswah) adalah sesuatu yang ditiru dan di contoh dari sikap dan prilaku seseorang. Uswah yang dimaksud di sini tentunya uswah hasanah, keteladan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN HASIL PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PAI MODEL KEMP DI KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK

A. Profil Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) adalah sebuah wadah pembinaan guru pendidikan agama di sekolah dan tempat saling berdiskusi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian dan sosial antar guru PAI SD dalam satu wilayah yang dalam hal ini di Kecamatan Driyorejo Gresik. Di antaranya dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menilai kemajuan peserta didik. Di KKG PAI guru-guru dapat mendiskusikan masalah atau temuan yang diperoleh di dalam kelas serta mencari jalan keluar terbaik sehingga berdampak pada perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal-hal yang tidak dapat diselesaikan di KKG PAI dapat dibahas di forum KKG PAI Kabupaten atau sharing dengan instansi terkait.[1]

Lebih lanjut, ia menegaskan bahwa KKG juga sebagai ajang silaturahim antar guru PAI di wilayah Driyorejo Gresik, karena dengan adanya KKG PAI ini dapat mempererat hubungan antar guru PAI sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis. Hal tersebut menandakan bahwa KKG PAI tidak hanya fokus

[1] Abd Rahim, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik, 06 Maret 2018. Ia Ketua KKG PAI Driyorejo Gresik sekaligus Guru PAI di SDN Tanjungan Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada perbaikan kinerja masing-masing guru PAI tetapi juga sebagai ajang meyamakan persepsi dan pemikiran tentang kemajuan KKG PAI.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustatik Qouliyah[2] terkait KKG PAI Driyorejo, ia mengatakan:

> "KKG PAI merupakan usaha memajukan pengajaran PAI kepada peserta didik melalui berbagai diskusi, kegiatan, dan program KKG yang disusun bersama-sama dalam hal ini menyatukan pandangan dan pemikiran tentang proses pembelajaran, penyusunan soal-soal, penyiapan silabus, promes, prota dan RRP, UAS/PAS, UTS/PTS dan pendampingan guru-guru PAI dalam melaksanakan tugas mengajar".

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa KKG PAI di Driyorejo bertujuan untuk mengarahkan para guru PAI menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik agar menjadi pendidik yang profesional, sehingga mereka akan dapat menghantarkan peserta didik kepada keberhasilan dalam belajar. Tanpa adanya KKG PAI semacam ini, tentu akan menghambat kemajuan guru dalam memajukan pengajarannya terlebih di kelas, mereka akan cenderung mengajar apa adanya dan berpengaruh juga terhadap penyusunan alat serta bahan pembelajaran. Namun di samping itu, ada sebuah kekurangan dalam tubuh KKG PAI di Driyorejo sebagaimana yang diungkapkan Sri Wahyuni Indahati:[3]

> " Dalam tubuh KKG PAI Driyorejo mempunyai kekurangan terlebih pada pelaksanaan pembelajaran, hal ini diakibatkan salah satunya karena kebanyakan anggota KKG PAI sudah tua, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung biasa (klasik) tanpa menggunakan media pembelajaran terlebih yang berbau teknologi. Mereka tidak mau ribet

[2] Ustatik Qouliyah, "*Wawancara",* Driyorejo Gresik, 06 Maret 2018. Ia Bendahara KKG PAI Driyorejo Gresik sekaligus Guru PAI di SDN Karang Andong Driyorejo Gresik.
[3] Sri Wahyuni Indahati, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik, 06 Maret 2018. Ia Wakil Koordinator KKG PAI Driyorejo Gresik sekaligus Guru PAI di SDN 2 Petiken Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan penggunaan teknologi sebagai sumber media pembelajaran, inilah salah satu masalah yang dihadapi oleh KKG PAI Driyorejo."

Pernyaataan di atas dipertegas oleh Abd Rahim, bahwa masalah tersebut memang tidak bisa dipungkiri, namun harus ada solusi yang membuat mereka khususnya dan para anggota KKG PAI umumnya untuk menjadi tenaga yang profesional dengan menggunakan berbagai macam media, strategi dan metode untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran, di samping agar peserta didik tidak bosan terhadap model pembelajaran yang kita terapkan selama ini. Sehingga harus ada suatu solusi yang tepat dan mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran baik bagi para guru yang sudah tua muapun yang masi muda, agar KKG PAI ini benar-benar menciptakan tenaga pendidik yang kompoten dan berkualitas.[4]

Ini menandakan bahwa ada sebuah harapan dari anggota KKG PAI untuk menjadi guru pendidik yang profesional yakni yang berkompeten dan berkualitas dengan cara memperbaiki sistem dan model pembelajaran yang selama ini mereka lakukan, tentu dengan model pembelajaran yang tepat, ringkas dan mudah untuk diterapkan oleh semua usia, sehingga setiap anggota KKG PAI dapat menerapkannya dengan mudah. Dengan harapan, kualitas pembelajaran semakin baik, bermutu dan berkualitas.

KKG PAI merupakan sebuah kumpulan yang memiliki identitas, susunan kepengurusan dan program kegiatan, di antara identitas (profil) KKG PAI Driyorejo Gresik sebagai berikut:

---

[4] Abd Rahim, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 06 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Propinsi : Jawa Timur
2. Kabupaten/Kota : Gresik
3. Kecamatan : Driyorejo
4. Lokasi : Belum punya tempat yang tetap
5. Nama KKG : KKG PAI SD Driyorejo
6. Nama Ketua KKG : Abd Rohim, S.Ag
7. No. Telp. Ketua KKG : -
8. No. Hp Ketua KKG : 081332653786
9. Jumlah Pertemuan Rutin : Minimal 2 kali setiap semester
10. Jumlah anggota KKG : Terdiri atas 16 SD Negeri dan 1 SD Swasta dengan 18 Guru PAI, dengan rinciannya sebagai berikut:

No	**Nama Guru PAI**	**Status Kepegawaian**	**Instansi/Lembaga**
1.	Mulyono, S.Ag	GPAI/PNS	SDN Tanjungan
2.	Dra. Hj. Asnifah	GPAI/PNS	SDN Cangkir
3.	Nur Hadi, S.Ag	GPAI/PNS	SDN Banjaran
4.	Sri Wahyuni Indahati, S.Ag	GPAI/PNS	SDN 2 Petikan
5.	Ustatik Qauliyah, S.Ag	GPAI/PNS	SDN Karang Andong 1
6.	Abdul Mu'id, S.Pd.I	GPAI/PNS	SDN Krikilan 3
7.	Abdul Muthalib, S.Ag	GPAI/PNS	SDN Krikilan 1
8.	Kusmadi, S.Pd.I	GPAI/PNS	SDN Kesamben Wetan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Siti Murdifin, S.Pd.I	GPAI/PNS	SDN Mojosarirejo
10.	Imran, S.Pd.I	GPAI/PNS	SDN Mojosarirejo
11.	Erna Suhaeny, S.Ag	GPAI/PNS	SDN 1 Petikan
12.	Lailil Zumroti, S.Pd.I	GPAI/PNS	SDN 3 Bambe
13.	Moh. Rois U. M.Pd.I	GPAI/PNS	SDN 2 Sumput
14.	Elisa, S.Ag	GPAI/PNS	SDN 2 Mulung
15.	Abdul Rahim, S.Ag	GPAI/PNS	SDN Tanjungan
16.	Cikwung Rusiana, S.Pd.I	GPAI/Swasta	SDNU Assa'adah
17.	Syamsul Hidayat, S.Pd.I	GPAI/Swasta	SD Mutiara Hati
18.	Hidayatul Ilmiah, S.Pd.I	GPAI/Swasta	SDS Melati Nusantara

Kemudian susunan pengurus KKG PAI SD Kecamatan Driyorejo

masa bakti 2017-2019, sebagai berikut:

No	Jabatan Dalam Pengurus	Nama	Jabatan Dalam Dinas
1.	Pembina/Penasehat	H. Ahmad Shiddiq, S.Pd Drs. H. Miftahul Huda, M.Pd.I	Koord UPT Dispendik Kec. Driyorejo PPAI SD Kec. Driyorejo
2.	Ketua	Abd. Rohim, S.Ag	GPAI SDN Tanjungan
3.	Seketaris	Lailil Zumroti, S.Pd.I	GPAI SDN 3 Bambe
4.	Bendahara	Ustatik Qouliyah, S.Ag	GPAI SDN Karang Andong
5.	Seksi Bidang		
	a. Bidang Perencanaan	1. Mulyono, S.Ag 2. Sri Wahyuni Indahati, S.Ag	GPAI SDN Tanjungan GPAI SDN 2 Petiken
	b. Bidang Pengembangan Organisasi,	1. Nur Hadi, S.Ag 2. Erna Suhaeny, S.Ag	GPAI SDN Banjaran GPAI SDN I Petiken

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Administrasi dan Sarana Prasarana		
	c. Bidang Humas dan Kerjasama	1. M. Rois Ubaidillah, S.Pd.I 2. Hidayatul Ilmiyah, S.Pd.I	GPAI SDN 2 Sumput GPAI SDS Melati Nusantara

Adapun kegiatan program kerja KKG PAI Kecamatan Driyorejo Periode 2017-2019, sebagai berikut:

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	Reformasi Kepengurusan	Pemilihan Ketua dan Pengurus KKG PAI	Akhir masa periode kepengurusan
2.	Rapat koordinasi kepengurusan baru dan pengadministrasian organisasi	a. Penyusunan Anggaran Dasar b. Penyusunan Anggaran Dasar Rumah Tangga c. Penyusunan Program Kerja	Awal masa periode kepengurusan
3.	Penyiapan perangkat pembelajaran	a. Pembinaan, sharing dan diskusi b. Penyusunan serta penggandaan: 1) APE 2) Promes, Prota 3) Silabus 4) RPP	Tahunan
4.	Penyusunan soal UTS, ULAS, UKK, Try Out dan UAS	a. Pembinaan, sharing dan diskusi b. Pembuatan soal-soal Mapel PAI	Tahunan
5.	Peringatan Tahun Baru Islam	Lomba kreatifitas siswa yakni mengacu pada kegiatan Pentas PAIS	Tahunan
6.	Peningkatan kualitas GPAI	a. Diskusi, sharing b. Diklat/Workshop	Tahunan
7.	Sosialisasi hasil diklat PKG	Penyampaian materi diklat oleh teman sejawat atau pengurus	Tahunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		KKG PAI	
8.	Kegiatan terpadu	Halal bi halal yang akan dibahas bersama dengan pengawas TK/SD, pengawas PAI, pengurus PGRI dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)	Tahunan
9.	Pembinaan tentang cara/teknik-teknik penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)	a. Sharing, diskusi b. Seminar	Kondisional
10.	Lain-lain	a. Wisata purna bhakti	Kondisional
		b. Seragam KKG	Satu kali masa periode
		c. Menulis artikel di media	Tahunan
		d. Penggalangan dana internal: 1) Donasi wajib PNS @ 100.000.,- 2) Donasi wajib Non PNS @50.000.,-	Tahunan

B. Pengembangan Program Pelatihan Model Kemp Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI diperlukan sebuah program pelatihan dalam hal ini mengenai pembelajaran Model Kemp sebagai salah satu desain pembelajaran yang sangat tepat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di samping menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pelatihan berbasis desain pembelajaran Model Kemp di lingkup KKG PAI Kecamatan Driyorejo Gresik ini mengfokuskan pada mata pelajaran PAI Kelas Tiga Sekolah Dasar (3 SD) dengan materi Shalat Wajib. Dalam hal ini para Guru PAI di lingkup KKG PAI Driyorejo menyampaikan materi tentang shalat wajib dengan menggunakan model Kemp sebagai langkah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang sudah berlangsung sebelumnya.

Implementasi dari pengembangan program pelatihan model Kemp tersebut diwujudkan melalui workshop pelatihan KKG PAI Driyorejo untuk melatih para guru PAI dapat mengoperasikan desain pembelajaran model Kemp dalam kegitan belajar mengajar. Berikut jadwal kegiatan pelatihan KKG PAI Driyorejo tentang pengembangan program pelatihan model Kemp:[5]

No	Waktu	Hari ke I	Waktu	Hari ke II	Waktu	Hari ke III
1.	07.00-07.45	Registrasi Peserta	08.00-08.30	B1	08.00-08.30	C1
2.	07.45-08.30	A1	08.30-09.30	B2	08.30-10.00	C2
3.	08.30-09.30	A2	09.30-11.00	B3	10.00-11.00	C3
4.	09.30-10.00	A3	11.00-12.00	B4	11.00-11.30	C4
5.	10.00-12.00	A4	12.00-13.00	ISHOMA	11.30-12.30	ISHOMA
6.	12.00-13.00	ISHOMA	13.00-14.30	B5	12.30-14.00	C5
7.	13.00-14.30	A5	14.30-15.30	Coffee Break-Shalat Ashar	14.00-15.00	C6
8.	14.30-15.15	A6	15.30-16.00	B6	15.00-15.45	Coffee Break-Shalat Ashar
9.	15.15-16.00	Coffee	16.00-16.30	B7	15.45-16.30	C7

[5] Kegiatan pengembangan pelatihan Model Kemp dalam pembelajaran PAI KKG PAI Driyorejo ini dilakukan selama tiga hari, yakni Tanggal 05-03-2018 sampai 07-03-2018. Yang mana kegiatan tersebut diselenggarakan di SDN II Bambe Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Break-Shalat Ashar				
10.	16.00-16.30	A7			16.30-17.00	C8

Keterangan:

A1 : Pembukaan dan sambutan oleh Ketua KKG PAI Driyorejo

A2 : Pemaparan jadwal kegiatan pelatihan KKG PAI Driyorejo

A3 : Sosialisasi program pelatihan model Kemp

A4 : Pendampingan praktik model Kemp dalam pembelajaran Tahap I

A5 : Presentasi hasil penerapan model Kemp dalam pembelajaran Tahap I

A6 : Penguatan dan arahan tahap I

A7 : Penutup

B1 : Pembukaan kegiatan pelatihan tahap II

B2 : Pelatihan menentukan materi ajar dan tujuan pembelajaran

B3 : Pelatihan menganalisis karakteristik peserta didik – membuat *pre test*

B3 : Pelatihan membuat alat peraga-media

B4 : Pelatihan dalam strategi-metode

B5 : Pelatihan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

B6 : Review dan evaluasi

B7 : Kesimpulan dan penutup

CI : Pembukaan kegiatan pelatihan Tahap III

C2 : Review dan pengayaan

C3 : Pelatihan menyusun desain pembelajaran model Kemp menggunakan media klasikal

C4 : Presentasi hasil

C5 : Pelatihan menyusun desain pembelajaran model Kemp menggunakan media elektronik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C6 : Presentasi hasil

C7 : Evaluasi dan review

C8 : Penutup

Adapun desain pembelajaran model Kemp dapat digambarkan sebagai berikut:

Model	Tahap – 1	- 2	- 3	- 4	- 5	- 6	- 7	- 8
Kemp	Menentukan Tujuan umum	Menganalisis Karakteristik Siswa	Tujuan Pembelajaran	Bahan ajar	Pre test	Strategi pembelaaran	Menentukan Media	Evaluasi

Sedangkan langkah penerapan desain pembelajaran Model Kemp terhadap materi PAI tentang Shalat Wajib, adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan secara Umum
   a. Memahami Shalat Fardhu dengan baik
   b. Mempraktikkan Shalat Fardhu dengan benar

   Hal ini diperlukan agar guru mempunyai landasan dan arah ketika akan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, tentu harus bersumber pada buku pegangan yakni Buku Paket/LKS
2. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik
   a. Visual (penglihatan) =.....%
   b. Audio (pendengaran) =.....%
   c. Audio Visual (penglihatan dan pendengaran) =.....%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sangat Aktif = ...%

e. Aktif =.....%

f. Kurang aktif =.....%

Setelah guru mengetahui masing-masing karakter peserta didiknya, ia akan mudah untuk menentukan sikap yakni dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, agar materi pelajaran dapat sampai kepada peserta didik dengan baik. Sehingga mereka akan memahami tentang apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Tanpa itu, maka pembelajaran cenderung hampa, tanpa arah dan tujuan, oleh karena itu diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakteristik mereka.

3. Menentukan Tujuan Pembelajaran secara Spesifik (Indikator)

a. Mampu memahami hukum shalat fardhu dengan baik

b. Mampu menyebutkan macam-macam shalat fardhu dengan baik

c. Mampu menyebutkan rakaat shalat fardhu dengan baik

d. Mampu menjelaskan waktu pelaksanaan shalat fardhu dengan baik

e. Mampu mempraktikkan shalat fardhu dengan baik dan benar

Tahap berikutnya adalah merumuskan indikator sebagai tujuan dan acuan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini digunakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sistematis serta menjadikan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menentukan Bahan Ajar (Materi)

a. Mengenal Shalat Fardhu

b. Mempelajari tentang Shalat Fardhu

c. Mempraktikkan Shalat Fardhu

Tahap berikutnya adalah menentukan materi, artinya guru menyiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

5. Menggadakan Pre Test (Tes Awal sebelum Pembelajaran)

Sebelum materi pelajaran dijelaskan secara detail kepada peserta didik, guru terlebih dahulu menggadakan *pre test*sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik terkait tentang pemahaman mereka tentang shalat wajib (fardhu). Berikut gambaran soal pre test tentang shalat fardhu:

Soal Pre Test

Langsung Jawaban:

1. Shalat yang dikerjakan ketika bayang-bayang suatu benda sama dengan panjang benda sesungguhnya sampai tenggelamnya matahari adalah shalat . .

2. Shalat isya' berjumlah . . . rakaat

3. Shalat yang dikerjakan 4 rakaat, dan dilaksanakan pada saat matahari di atas kepala kita agak condong ke barat adalah shalat . . . .

4. Orang Islam, mengerjakan shalat fardhu berapa kali dalam sehari . . . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Shalat yang dilaksanakan mulai dari munculnya fajar shadiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari adalah . . . .
6. Shalat Maghrib berjumlah . . . rakaat
7. Jumlah raka'at shalat dalam sehari ada . . . rakaat
8. Shalat Fardhu hukumnya . . . .
9. Shalat diawali dengan gerakan . . . .
10. Shalat yang dilaksanakan pada sore hari, adalah shalat . . . .

Setelah diketahui hasil *pre test* masing-masing peserta didik tersebut, langkah guru selanjut adalah menentukan strategi dan metode sebagai langkah untuk memperbaiki dan memberi pendalaman yang lebih terhadap materi shalat wajib. Hasil *pre test* sebagai acuan guru dalam mengelola pembelajaran selanjutnya. Tanpa mengetahui kemampuan awal peserta didik, akan menyulitkan guru dalam memperlakukan masing-masing peserta didik, karena kemampuan dan pemahaman mereka tidak sama antara satu dengan yang lain. Oleh karenanya, *pre test* sebagai tes awal sangat perlu dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

6. Menentukan Strategi Pembelajaran

a. Inquiri : Peserta didik mencari jawaban sendiri tentang soal atau permasalahan seputar shalat fardhu beserta penjelasannya dengan menggunakan LKS dan buku Paket sebagai sumber belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. CTL : Strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, dalam hal ini shalat fardhu.

c. Metode : Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan dan Diskusi

Kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan strategi pembelajaran yang juga meliputi pemilihan metode pembelajaran. Dengan maksud, agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan tepat kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mudah memahami mengenai materi yang disampaikan. Tentu harus didukung dengan pemahaman guru mengenai strategi dan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan serta kemampuan masing-masing peserta didik.

7. Menggunakan Fasilitas sebagai Media Pembelajaran

a. Papan Tulis
b. Buku Paket/LKS
c. Kertas/Gambar
d. Alat Peraga
e. LCD (Power Point dan Vidio)

Langkah berikutnya dalam Model Kemp adalah menggunakan beberapa fasilitas yang tersedia baik di dalam kelas maupun di sekolah. Hal ini bertujuan agar materi mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping sebagai media untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Dalam hal ini, media dapat berupa media berbasis IT seperti penggunaan LCD berupa power point (PPT), vidio, gambar bergerak. Namun bisa juga media non IT seperti alat peraga, gambar, papan tulis, dan lain sebagainya. Hal tersebut tergantung tema materi yang akan disampaikan yang mana dalam hal ini terkait tentang shalat fardhu.

Jadi, disamping guru mempragakan gerakan shalat, peserta didik juga disuguhkan tentang gambar orang yang sedang shalat melalui LCD, dan vidio orang shalat agar pemahaman mereka tidak abstrak sehingga mereka tidak hanya memahami shalat secara teori namun secara praktik juga.

8. Menggadakan Evaluasi

Bentuk Evaluasi (Penilaian Akhir)

A. Menjodohkan

Jodohkan soal dan jawaban dengan baik dan benar!

Soal	**Jawaban**
1. Shalat yang dilaksanakan pada malam hari, adalah shalat . . . . 2. Ketika ada anak yang tidak shalat subuh, maka ia akan mendapat . . . . 3. Shalat Magrib, dilaksanakan ketika seseorang sudah melaksanakan shalat . . . . 4. Setelah mengucap takbir (Allahu Akbar), maka kita membaca . . . . 5. Bacaan Sujud adalah	a. Subhanarabbiyal A'la wa bihamdih b. Shalat Isyak c. Surah al-Fatihah d. Ashar e. Dosa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Shalat yang dilaksanakan setelah shalat subuh, adalah shalat . . . .
   a. Isyak b. Dhuhur c. Magrib
2. Shalat yang jumlahnya 4 rakaat, adalah shalat . . . .
   a. Subuh b. Magrib c. Ashar
3. Tanda akhir seseorang melakukan shalat, adalah . . . .
   a. Mengucap Salam b. Mengucap Alhamdulillah c. Mengucap Allahu Akbar
4. Shalat berjamaah dapat dilakukan, jika ada makmum dan . . . .
   a. Imam b. Khatib c. Muadzin
5. Subhanarabbiyal Adzimi wa bihamdihi, adalah bacaan ketika . . . .
   a. Sujud b. Rukuk c. I'tidal

C. Esaay

Isialh titik-titik di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Ketika ada bunyi Adzan di Masjid, pertanda masuk waktu . . . .
2. Sebutkan shalat yang jumlah rakaatnya 4 . . . .
3. Shalat yang dilaksanakan di siang dan sore hari, adalah shalat . . . dan . . .
4. Bunyi bacaan Sujud adalah . . . . (boleh mamakai bahasa Indonesia)
5. Setelah membaca Tahiyyat Akhir, maka kita menggucapkan . . . .

Tahap akhir dari pembelajaran model Kemp pada materi PAI tentang Shalat Fardhu, adalah menggadakan tes penilaian (evaluasi) setelah pelajaran selesai. Hal tersebut sebagai langkah guru untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan yakni mengenai shalat fardhu dan juga sebagai tolak ukur terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, apakah berhasil apa tidak hal itu salah satunya tergantung pada hasil prestasi belajar peserta didik setelah pembelajaran diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengembangan Metode R & D dalam Pelatihan Desain Pembelajaran Model Kemp sebagai Program Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik

Pengembangan metode R & D dalam pelatihan di lingkup KKG PAI Driyorejo sebagai alat untuk mengembangkan model Kemp sebagai desain pembelajaran agar dapat diketahui keefektifan dan ketepatannya dalam proses pembelajaran, sehingga perlu untuk dilakukan analisa dan uji coba melalui beberapa tahapan untuk menghasilkan sebuah produk pelatihan. Adapun desain metode R & D dapat digambarkan sebagai berikut:

Metode	Tahap 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
R&D	Analisa Potensi Problem	Pengumpulan data	Desain Produk	Validasi Desain	Revisi Desain	Uji coba Tahap I	Revisi produk	Uji coba II	Revisi produk	Produk Massal

Dalam menerapkan langkah-langkah penelitian R dan D di atas dengan menggunakan Model Kemp, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisa Potensi dan Masalah

Tahap pertama adalah mencari potensi dan masalah terhadap objek yang akan diteliti yang dalam hal ini adalah KKG Driyorejo Gresik dengan cara menganalisa setiap potensi dan masalah (kendala) yang dihadapi oleh objek tersebut.

Dapat diketahui bahwa anggota KKG PAI Driyorejo memiliki semangat yang tinggi untuk terus belajar menjadi tenaga pendidik yang baik dan profesional demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang bermutu. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sebagai wujud dari pengabdian mereka dalam dunia pendidikan, sehingga para anggota KKG PAI Driyorejo mudah untuk menerima bimbingan dan arahan terkait masalah pembenahan pengajaran baik oleh pengawas, ketua KKG maupun oleh teman sejawat.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa KKG PAI Driyorejo memiliki cita-cita yang besar untuk memberikan kontribusinya kepada kemujuan pendidikan terutama masalah sistem pembelajaran. Sehingga perbaikan-perbaikan yang menyangkut masalah profesionalisme senantiasa digalakkan demi terwujudnya para pendidik yang betul-betul profesional dibidangnya. Hal tersebut memiliki dampak positif bagi pembenahan kualitas pembelajaran yang ada sebelumnya serta terhadap motivasi, semangat dan prestasi belajar peserta didik.

Di balik potensi yang dimiliki oleh para anggota KKG PAI Driyorejo tersebut, ditemukan sebuah problem yakni terkait masalah kemampuan mendesain model pembelajaran, yang mana dalam hal ini kebanyakan para anggota KKG PAI Driyorejo terlebih guru yang sudah sertifikasi merasa kesulitan dalam merancang sebuah desain pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar. Usia menjadi faktor yang utama dalam masalah tersebut, mengingat para guru PAI di KKG Driyorejo yang sudah sertifikasi rata-rata sudah berusia lanjut.

Hal inilah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan, dengan ketidakmampuannya dalam mendesain model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ketika proses belajar mengajar berdampak bagi kualitas proses pembelajaran yang dilakukan serta mempengaruhi keprofesionalannya sebagai tenaga pendidik.

2. Pengumpulan Data

Tahap kedua adalah pengumpulan data yakni terkait masalah yang ditemukan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi beserta solusi yang ditawarkan dalam mengatasi masalah tersebut. Dari hasil analisa di atas mengatakan bahwa potensi yang terdapat dalam KKG guru PAI Driyorejo adalah rasa semangat yang tinggi untuk terus belajar dalam memperbaiki proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abd Rahim,[6] ia mengatakan bahwa anggota KKG PAI Driyorejo memiliki jiwa pendidik yang tinggi dalam mengabdikan dirinya pada dunia pendidikan, semangat yang tinggi untuk terus belajar dan memberikan yang terbaik untuk pembelajaran terlebih PAI dan memajukan kualitas pelayanan pendidikan, inilah yang menjadi acuan mereka. Untuk itu mereka senantiasa giat untuk melaksanakan sebuah program kegiatan dan pelatihan baik yang diadakan di internal KKG maupun di luar KKG PAI Driyorejo.

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa guru-guru PAI di lingkup KKG Driyorejo mempunyai semangat dan gairah yang tinggi dalam

[6] Abd Rahim, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik, 06 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabdikan dirinya pada dunia pendidikan. Sehingga mereka akan mudah diarahkan untuk ikut serta memajukan kualitas pembelajaran dan pendidikan, karena itu KKG PAI Driyorejo senantiasa berbenah untuk lebih baik lagi. Tentu melalui beberapa program kegiatan dan pelatihan yang mana hal tersebut sebagai usaha untuk menjadi pendidik yang profesional.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Mulyono,[7]bahwa kita adalah team (KKG) yang bertekad untuk mengabdikan diri dalam memberikan kualitas pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik, agar peserta didik berhasil meraih tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, akan terwujud suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

Namun, dibalik potensi yang dimiliki oleh anggota KKG PAI Driyorejo, terdapat kendala (problem) yakni kebanyakan para guru terlebih yang sudah sertifikasi belum bisa mendesain pembelajaran dengan baik, sehingga mereka melakukan kegiatan pembelajaran secara klasik, akibatnya pembelajaran terkesan menjenuhkan dan membosankan bagi peserta didik. Hal tersebut mempengaruhi motivasi, semangat dan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abdul Rahim:[8]

> " Kendala yang kita hadapi adalah masalah kemampuan dalam mendesain model pembelajaran, apalagi yang bersifat IT. Sehingga anggota KKG PAI Driyorejo kebanyakan masih menggunakan pembelajaran klasikal. Adapun faktor yang menyebabkan mereka belum mampu mendesain model pembelajaran dengan baik adalah faktor usia,

[7]Mulyono, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 08 Maret 2018. Ia sebagai Koordinator Bidang Perencanaan sekaligus guru PAI di SDN Tanjungan Driyorejo Gresik.
[8] Abdul Rahim, *"Wawancara",*Driyorejo Gresik 06 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kurangnya pelatihan terhadap pembuatan desain pembelajaran, tidak ada program mengenai pembelajaran media yang bersifat IT dan kurang terbiasa menggunakan alat-alat yang bersifat IT dalam proses pembelajaran di kelas".

Berangkat dari kendala (problem) yang dihadapi KKG PAI Driyorejo di atas dapat disimpulkan bahwa masalah utamanya terletak pada kemampuan dalam mendesain pembelajaran yang oleh kebanyakan anggota KKG PAI Driyorejo belum dilakukan secara maksimal. Sehingga hal tersebut dibutuhkan sebuah solusi berupa pelatihan program tentang desain model pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan bagi mereka terlebih yang berusia lanjut, dengan harapan mereka menjadi tenaga profesional yang mampu mensukseskan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut untuk membimbing mereka agar dapat mendesain pembelajaran secara maksimal, tentunya dengan model desain yang simple, tepat dan mudah diterapkan oleh para anggota KKG PAI yakni model pembelajaran Kemp.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Asnifah[9], ia mengatakan:

> "Sangat tepat jika program pelatihan desain pembelajaran diterapkan dalam KKG PAI Driyorejo, agar para guru PAI lebih bersemangat dalam mengajar dan pembelajarannya akan berkesan sehingga peserta didik akan mendapatkan gambaran baru mengenai pengetahuan mereka. Model Kemp, kiranya tepat dijadikan contoh desain pembelajaran dalam program pelatihan di KKG PAI Driyorejo."

Hal senada juga disampaikan oleh Nur Hadi,[10] ia mengatakan bahwa dibutuhkan sebuah model desain pembelajaran yang tidak menyusahkan bagi

[9]Asnifah, *"Wawancara"*, Driyorejo Gresik 08 Maret 2018. Ia adalah anggota KKG PAI Driyorejo sekaligus guru PAI di SDN Cangkir Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita yang berusia lanjut, dan bagi teman-teman anggota KKG yang lainnya. Dengan harapan melalui penerapan model Kemp dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah kita lakukan sebelumnya. Model kemp yang ditawarkan melalui progam pelatihan KKG PAI ini kiranya sebagai langkah yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena mudah dan simple langkah-langkah penerapan model Kemp tersebut.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa model Kemp menjadi pilihan yang tepat dalam program pelatihan KKG PAI Driyorejo sebagai usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan sebagai upaya untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Sesuai dengan pernyataan Elisa,[11] bahwa ia mengatakan dengan program pelatihan desain model pembelajaran Kemp dilingkup KKG PAI Driyorejo ini akan dapat meningkatkan profesionalitas para anggota KKG dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran akan lebih berwarna, sesuai dengan rumusan yang telah disusun sebelumnya, menggairahkan semangat peserta didik dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, karena dalam penerapannya model Kemp melakukan pre test (tes awal sebelum materi disampaikan), melalui pre test ini kita bisa mengukur tingkat pemahaman masing-masing peserta didik, kemudian tahap akhir dilakukan evaluasi (penilaian setelah materi disampaikan), hal ini sebagai usaha

[10] Nur Hadi,*"Wawancara",* Driyorejo Gresik 08 Maret 2018. Ia Koordinator Bidang Pengembangan Organisasi dan Administrasi Sarana Prasarana dan ia sekaligus guru PAI di SDN Banjaran Driyorejo Gresik.

[11] Elisa,*"Wawancara",* Driyorejo Gresik 08 Maret 2018. Ia anggota KKG PAI Driyorejo sekaligus guru PAI di SDN 2 Mulung Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pematangan dan penguatan terhadap pemahaman sebelumnya. Dengan ini model Kemp sangat tepat digunakan terlebih pada materi PAI.

Melalui penjelasan di atas, model Kemp ingin menguatkan tingkat pemahaman peserta didik dan meningkatkan guru dalam mengelola pembelajaran ke arah yang lebih baik. Karena model Kemp tidak fokus pada penilaian, akan tetapi pada strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Dengan demikian, desain pembelajaran model Kemp sebagai bentuk program pelatihan KKG PAI Driyorejo sangat membantu untuk mengatasi masalah yang ada di dalam KKG PAI Driyorejo tersebut. Tentu dengan sosialisasi yang tepat dan pelaksanaan yang secara terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Mendesain Produk

Tahap berikutnya adalah mendesain produk sebagai sebuah solusi dari permasalahan yang telah ditemukan. Produk yang ditawarkan sebagai solusi atas permasalahan di KKG PAI Driyorejo adalah pelatihan desain model Kemp dalam pembelajaran. Kemp adalah salah satu dari model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan oleh para anggota KKG PAI Driyorejo khususnya yang sudah berusia lanjut, mengingat tahapan dalam model ini sangat mudah untuk diterapkan dan sangat membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut adalah gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah-langkah pengembangan desain pembelajaran model Kemp terdiri dari delapan langkah, yakni:

Model	Tahap – 1	- 2	- 3	- 4	- 5	- 6	- 7	- 8
Kemp	Menentukan Tujuan umum	Menganalisa Karakteristik Siswa	Tujuan Pembelajaran	Bahan ajar	Pre test	Strategi pembelaaran	Menentukan Media	Evaluasi

Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan pembelajaran secara umum, yaitu tujuan umum yang ingin dicapai dalam mengajarkan masing-masing pokok bahasan.
b. Menganalisis karakteristik peserta didik. Analisis ini diperlukan antara lain untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan dan sosial budaya peserta didik memungkinkan untuk mengikuti program, serta langkah-langkah apa yang perlu diambil.
c. Menentukan tujuan pembelajaran secara spesifik, operasional dan struktur (indikator). Dengan demikian peserta didik akan mengetahui apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan apa ukurannya bahwa ia telah berhasil. Bagi guru, rumusan itu akan berguna dalam menyusun tes kemampuan atau keberhasilan dan pemilihan materi atau bahan ajar yang sesuai.
d. Menentukan materi atau bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (indikator) yang telah dirumuskan. Masalah yang seringkali dihadapi guru-guru adalah begitu banyaknya materi pelajaran yang harus diajarkan dengan waktu yang terbatas. Demikian juga, timbul kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengorganisasikan materi atau bahan ajar yang akan disajikan kepada peserta didik. Dalam hal ini diperlukan ketepatan guru dalam memilih dan memilah sumber belajar, materi, media, dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan.

e. Menggadakan tes awal (*pre test/assessment*). Hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik dalam memenuhi prasyarat belajar yang dituntut untuk mengikuti program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, guru dapat memilih materi yang diperlukan tanpa harus menyajikan yang tidak perlu, sehingga siswa tidak menjadi bosan.

f. Menentukan strategi pembelajaran, media, dan sumber belajar. Kriteria umum untuk pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan intruksional khusus (indikator) tersebut, adalah efisiensi, keefektifan, ekonomis, praktis, melalui sebuah analisis alternatif.

g. Mengkoordinasi sarana penunjang yang meliputi biaya, fasilitas, peralatan, waktu dan tenaga.

h. Menggadakan evaluasi. Evaluasi ini sangat perlu untuk mengontrol dan mengkaji keberhasilan program secara keseluruhan, yaitu siswa, program pembelajaran, alat evaluasi (tes), dan metode atau strategi yang digunakan.

Melalui langkah-langkah tersebut guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran PAI, sebagaimana program pelatihan yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumuskan yakni menggunakan pembelajaran model Kemp pada materi PAI tentang memahami shalat fardhu yang sudah dipaparkan di atas.

4. Validasi Data

Tahap berikutnya adalah Validasi Data. Langkah ini digunakan sebagai wujud untuk menilai rancangan produk (Model Kemp) tersebut dengan menghadirkan tokoh/para ahli dan menggadakan diskusi sejawat (KKG), mencari kekurangan dan kelebihan dari produk yang dirancang.

Desain model Kemp secara tahapan sudah baik, namun secara penerapan perlu pendampingan yang serius agar langkah-langkah dalam menerapkan model Kemp ini bisa berhasil dengan maksimal. Karena sebaik apapun model pembelajaran yang ditawarkan, jika tidak diterapkan di lapangan dengan serius akan sia sia. Sehingga tidak cukup dengan program semata, namun harus dilakukan pelatihan, penerapan disertai pendampingan yang baik.[12]

Pernyataan di atas, menegaskan bahwa pendampingan sangat penting dilaksanakan dalam menerapkan model Kemp oleh para anggota KKG PAI Driyorejo, hal tersebut sebagai upaya untuk mengarahkan sekaligus membina mereka agar ketika melaksanakan pembelajaran model Kemp sesuai dengan langkah-langkah sebenarnya. Oleh karenanya, dalam menerapkan model Kemp ketika pembelajaran berlangsung dibutuhkan

[12] Miftahul Huda,*"Wawancara",* 13 Maret 2018. Ia adalah pengawas guru PAI (PPAI) Kecamatan Driyorejo Gresik. Ia juga menekankan bahwa model Kemp harus terus menerus diterapkan oleh para anggota KKG PAI agar mereka benar-benar memahami secara mendalam tentang desain model Kemp pada pembelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan sebagai pembimbing dan pengarah. Ketika sudah menguasai betul mengenai penerapan model Kemp maka pendampingan tidak diperlukan lagi.

Tidak cukup sampai di situ, peneliti juga menggadakan diskusi sejawat dengan para anggota KKG PAI Driyorejo mengenai desain pembelajaran model Kemp untuk mengetahui respon dan komentar mereka terhadap penerapan model Kemp dalam proses belajar mengajar. Hasil diskusi dengan mereka dapat digambarkan melalui pernyataan anggota KKG PAI Driyorejo, sebagai berikut:

"Desain pembelajaran Model Kemp memberikan motivasi dalam menerapkan pembelajaran yang berwarna, menarik dan sistematis. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan dan senang terhadap model pembelajaran yang tidak menjenuhkan. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, disamping meningkatkan profesionalisme guru PAI dilingkup KKG Driyorejo".[13]

Hal senada juga disampaikan oleh Erna[14], bahwa model desain pembelajaran Kemp di samping mudah diterapkan, juga sangat membantu guru dalam mengukur kemampuan masing-masing peserta didik. Karena dalam penerapan model Kemp ada dua tes yang dilakukan, yakni *pre tes* (tes

[13] M. Rois Ubaidillah, "*Wawancara*", Driyorejo Gresik 14 Maret 2018. Ia Koordinator Bidang Humas dan Kerja Sama sekaligus guru PAI di SDN 2 Sumput Driyorejo Gresik.
[14] Erna Suhaeny, "*Wawancara*", Driyorejo Gresik 14 Maret 2018. Ia wakil Koordinator Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi dan Sarana Prasarana KKGP PAI Driyorejo dan ia juga sebagai guru PAI di SDN I Petikan Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal sebelum pembelajaran) dan tes akhir (penilaian setelah pembelajaran). Melalui tes tersebut guru dapat melakukan berbagai strategi dalam mengelola pembelajaran di kelas tentunya dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Peryataan di atas, menunjukkan bahwa model Kemp sebagai salah satu desain pembelajaran memiliki keunggulan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien yang di antaranya melalui *pre test* yang dilakukan, penetapan strategi yang tepat, penggunaan media yang sesuai dengan materi, dan metode pembelajaran yang bervariasi guna menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, guru akan mudah memahami karakteristik dan kepribadian antara peserta didik satu dengan lainnya. Dengan memahami karakteristik dan kepribadian mereka guru akan mudah melakukan tindakan yang tepat dalam memperlakukan mereka pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Hidayatul,[15]:

> "Model Kemp menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, karena pada pelaksanaannya terdapat tahapan menganalisis peserta didik. Jadi sebelum kita menyampaikan materi pembelajaran dalam hal ini PAI, kita mengalisa terlebih dahulu mengenai karakteristik dan kepribadian masing-masing peserta didik. Dengan demikian, guru akan mendapatkan informasi mengenai gaya belajar, semangat belajar, aktif tidaknya, sikap, dan watak masing-masing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru akan mudah menerapkan pola pembelajaran yang seperti apa dalam proses pembelajaran PAI."

[15] Hidayatul Ilmiyah, "*Wawancara*", Driyorejo Gresik 14 Maret 2018. Ia wakil Koordinator bidang Humas dan Kerjasama KKG PAI Driyorejo dan guru PAI di SDS Melati Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut diperkuat dengan pernyaataan salah satu anggota KKG PAI Driyorejo,[16] ia mengatakan bahwa dengan pembelajaran model Kemp ini mengajarkan kita untuk peka terhadap karakteristik dan kepribadian masing-masing anak didik, serta mengetahui tingkat pemahaman akan materi pelajaran yang kita ajarkan melalui hasil *pre tes* dan evaluasi diakhir pelajaran. Dengan demikian guru akan lebih mudah melakukan perbaikan (remidial) dan pengayaan kepada masing-masing peserta didik. Ini menandakan kinerja guru dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat, sistematis, maksimal dan profesional, di samping mereka bisa menghias kegiatan belajar mengajar dengan berbagai bentuk yang bervariasi agar tidak menjenuhkan bagi peserta didik sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pelatihan desain pembelajaran model Kemp memiliki dampak yang positif bagi peningkatan profesionalisme guru KKG PAI Driyorejo. Di antaranya:

a. Menjadikan proses belajar mengajar lebih terarah (sistematis).
b. Menjadikan guru peka dalam memahami masing-masing karakteristik dan kepribadian peserta didik.
c. Memudahkan guru untuk mengukur tingkat pemahaman masing-masing peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang

[16] Siti Murdifin,*"Wawancara',* Driyorejo Gresik 14 Maret 2018. Ia anggota KKG PAI Driyorejo dan guru PAI di SDN 3 Bambe Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan, sehingga dalam melakukan proses remidial dan pengayaan akan lebih tepat.

d. Menjadikan guru kreatif dalam menggunakan berbagai fasilitas sekolah atau kelas sebagai alat penunjang pembelajaran.
e. Menjadikan guru terbiasa menggunakan berbagai strategi dan metode sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga tidak hanya satu strategi atau metode saja yang dipakai dalam proses pembelajaran.
f. Menjadikan guru aktif dalam menyusun soal-soal latihan baik ketika pre test maupun ketika penilaian akhir pembelajaran, sebagai acuan terhadap pemahaman masing-masing peserta didik.
g. Menjadikan suasana belajar lebih bervariasi, sehingga peserta didik akan terbangun motivasi dan semangat belajarnya. Dengan hal tersebut, prestasi belajar mereka akan meningkat juga.

Namun, pernyataan berbeda disampaikan oleh Cikwung[17], ia mengatakan bahwa pembelajaran model Kemp memang sangat mudah dan tepat diterapkan, akan tetapi ketika melaksanakan model Kemp terdapat contoh yang kongkrit agar kita terlebih para guru yang sudah tua, dapat melaksanakan model Kemp secara baik sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan.

[17]Cikwung Rusiana,*"Wawancara",* Driyorejo Gresik 15 Maret 2018. Ia anggota KKG PAI Driyorejo dan guru PAI di SDNU Assa'adah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga disampaikan oleh Imran,[18] ia menjelaskan bahwa penerapan model Kemp tersebut harus memudahkan para guru dalam proses pembelajaran bukan malah menyusahkan terlebih bagi para guru yang sudah usia lanjut. Khususnya masalah penggunaan media.

Dari paparan di atas, menegaskan bahwa produk pembelajaran model Kemp harus disertai contoh, bukan hanya rancangan tahapan semata. Namun harus ada contoh materi yang kongkrit sehingga memudahkan mereka dalam memahami setiap langkah dari pembelajaran model Kemp. Ini artinya mereka tidak memahami secara kosong tetapi memahami secara kongkrit akan penerapan model Kemp terhadap meteri pembelajaran PAI.

Di samping itu, masalah penggunaan media pembelajaran dalam penerapan model Kemp yang dipermasalahkan oleh para anggota KKG PAI Driyorejo, yakni mereka tidak ingin dipersulit oleh media yang berbau online atau teknologi. Dalam hal ini, model desain pembelajaran Kemp tidak terpacu dalam penggunaan media berbasis IT semata, namun penggunaan media yang klasikal juga diperkenankan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam bahasa lain, model Kemp tidak mewajibkan untuk menggunakan media berbasis teknologi (IT), namun model Kemp lebih flexibel yakni dinamis terhadap media apapun, hal tersebut diserahkan sepenuhnya kepada para guru yang menggunakan model Kemp dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah terpenuhinya

[18] Imran, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 15 Maret 2018. Ia anggota KKG PAI Driyorejo dan guru PAI di SDN Mojosarirejo Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua tahapan-tahapan dalam menerapkan model Kemp tersebut. Jika semua tahapan diterapkan dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien, tujuan pembelajaran akan tercapai dan materi akan sampai ke peserta didik dengan maksimal.

5. Perbaikan Desain

Langkah selanjutnya adalah perbaikan desain yakni hasil dari validasi data tersebut, digunakan sebagai acuan dalam merevisi atau memperbaiki produk yang dirancang. Dalam hal ini, ada beberapa catatan yang harus dipahami dalam menerapkan model Kemp sebagai salah satu bentuk desain pembelajaran pada mata pelajaran PAI di lingkup KKG PAI Driyorejo sesuai hasil dari validasi data di atas. Antara lain adalah:

a. Penerapan model Kemp harus disertai contoh yang kongkrit sebagaimana yang telah diutarakan oleh anggota KKG PAI Driyorejo.
b. Dalam menerapkan model Kemp pada proses pembelajaran harus melalui pendampingan secara komprehensif agar para guru benar-benar memahami setiap langkah penerapan model Kemp tersebut.
c. Pada tahap penerapan model Kemp dalam proses pembelajaran yakni tahap penggunaan media. Dalam hal ini media yang digunakan adalah segala bentuk media baik media gambar, kertas, alat, elektronik, vidio, maupun yang berbasis media online. Artinya model Kemp tidak memberi batas dalam penggunaan media. Sehingga bagi para guru yang keberatan atau kesulitan terlebih guru yang berusia lanjut, bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media gambar atau alat peraga sebagai alat untuk menunjang pembelajaran di kelas.

6. Uji coba I

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan terhadap produk (Model Kemp) oleh para anggota KKG PAI. Dengan cara: (1) Simulasi sebagai contoh, kemudian (2) Mempraktikkan Model Kemp tersebut. Sambil mencari informasi apakah program latihan (produk Kemp) tersebut membawa dampak efektif dan efisien atau tidak.

Tahap pertama adalah simulasi sebagai langkah pertama untuk mengenalkan model Kemp sebagai salah satu bentuk desain pembelajaran. Gambaran model Kemp dalam proses pembelajaran PAI pada materi adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan secara Umum

   Langkah pertama adalah menentukan tujuan secara umum. Misalnya memahami wudhu beserta tatacaranya dengan baik.

b. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik

   Langkah kedua adalah menganalisa tentang karakteristik masing-masing peserta didik. Dalam hal ini guru harus mendata di antara peserta didiknya yang aktif, sedang, dan kurang aktif. Juga mendata peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, apakah ia termasuk anak didik yang visual (pemahamannya melalui gambar), audio (melalui pendengaran), audio visual (melalui gambar dan suara) atau kinestetik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(melalui gerakan). Langkah ini sebagai alat untuk mengetahui kepribadian masing-masing peserta didik.

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran secara Spesifik (Indikator)

Langkah berikutnya adalah membuat indikator, misalnya:

1. Mampu menyebutkan pengertian wudhu dengan baik
2. Mampu menyebutkan rukun-rukun wudhu dengan benar
3. Mampu menjelaskan tentang hal-hal yang membatalkan wudhu dengan benar
4. Mampu mempraktikkan wudhu dengan benar

d. Menentukan Bahan Ajar (Materi)

Langkah berikutnya adalah guru menentukan materi yang akan dibahasa dalam hal ini adalah berkaitan tentang "Memahami wudhu dan tatacaranya"

e. Menggadakan Pre Test (Tes Awal sebelum Pembelajaran)

Kemudian langkah berikutnya adalah melakukan tes penjajakan atau tes awal sebelum pembelajaran disampaikan. Misalnya:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar! 1. Sebutkan apa saja anggota badan yang dibasuh ketika berwudhu? 2. Setelah seseorang membasuh kedua tangan, maka ia membasuh? 3. Apa hukumnya berwudhu bagi orang yang mau shalat? 4. Sebutkan 2 hal yang menyebabkan batalnya wudhu!

f. Menentukan Strategi Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, strategi yang digunakan adalah strategi inquiri yakni peserta didik diperintah untuk mencari jawaban atau pengetahuan tentang masalah yang diperbincangkan (dibahas).

g. Menggunakan Fasilitas sebagai Media Pembelajaran

Pada tahapan ini guru menggunakan berbagai fasilitas yang ada di sekolah atau di kelas, dalam arti lain guru mengkolaborasikan berbagai media yang ada.

h. Menggadakan Evaluasi

Dalam hal ini guru melakukan penilaian akhir pembelajaran sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilakukan:

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan jawaban yang paling benar!
1. Sebelum seseorang melaksanakan shalat, terlebih dahulu melakukan . . . .
   a. Niat b. Shalat c. Wudhu d. Doa
2. Setelah kita niat wudhu, maka kita membasuh. . . .
   a. Muka b. Tangan c. Kaki d. Sebagian Kepala
3. Setelah kita berwudhu, maka kita membaca . . . .
   a. Niat b. Doa c. Tasbih d. Istighfar

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!
1. Tulislah niat wudhu!
2. Sebutkan rukun-rukun wudhu!
3. Sebutkan 3 hal yang membatalkan wudhu!

Dengan demikian, ada delapan tahapan dalam penerapan model Kemp yang harus dilakukan oleh guru KKG PAI Driyorejo dalam pembelajaran PAI di Kelas. Melalui tahapan tahapan tersebut materi PAI akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan menjadikan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Tahapan kedua, adalah mempraktikan model Kemp dalam proses pembelajaran PAI dalam hal ini pada materi tentang shalat fardhu atau shalat wajib. Sebagai berikut: Langkah-langkah Model Kemp dalam Proses Pembelajaran PAI

a. Menentukan Tujuan secara Umum

1. Memahami Shalat Fardhu dengan baik
2. Mempraktikkan shalat fardhu dengan benar

b. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik

1. Visual (penglihatan) =.....%
2. Audio (pendengaran) =.....%
3. Kinestetik =.....%
4. Sangat Aktif = ...%
5. Aktif =.....%
6. Kurang aktif =.....%

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran secara Spesifik (Indikator)

1. Mampu memahami hukum shalat fardhu dengan baik
2. Mampu menyebutkan macam-macam shalat fardhu dengan baik
3. Mampu menyebutkan rakaat shalat fardhu dengan baik
4. Mampu menjelaskan waktu pelaksanaan shalat fardhu dengan baik
5. Mampu mempraktikkan shalat fardhu dengan baik dan benar

d. Menentukan Bahan Ajar (Materi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengenal Shalat Fardhu

2. Mempelajari tentang Shalat Fardhu

e. Menggadakan Pre Test (Tes Awal sebelum Pembelajaran)

1. Shalat yang dilaksanakan mulai dari munculnya fajar shadiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari adalah . . . . 2. Shalat isya' berjumlah . . . rakaat 3. Shalat yang dikerjakan 4 rakaat, dan dilaksanakan pada saat matahari di atas kepala kita agak condong ke barat adalah shalat . . . . 4. Orang Islam, mengerjakan shalat fardhu berapa kali dalam sehari . . . . 5. Shalat yang dilaksanakan mulai dari munculnya fajar shadiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari adalah . . . . 6. Shalat Maghrib berjumlah . . . rakaat 7. Jumlah raka'at shalat dalam sehari ada . . . rakaat 8. Shalat Fardhu hukumnya . . . . 9. Shalat diawali dengan gerakan . . . . 10. Shalat yang dilaksanakan pada sore hari, adalah shalat . . . . Jawaban: 1. Maghrib 2. 4 rakaat 3. Dhuhur 4. 5 kali 5. Shubuh 6. 3 rakaat 7. 17 rakaat 8. Wajib 9. Isyak 10. Ashar

f. Menentukan Strategi Pembelajaran

Inquiri : Peserta didik mencari pengetahuan sendiri tentang shalat fardhu beserta penjelasannya dengan menggunakan LKS dan buku Paket sebagai sumber belajarnya.

g. Menggunakan Fasilitas sebagai Media Pembelajaran

1. Papan Tulis

2. Buku Paket/LKS

3. Kertas

h. Menggadakan Evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk Evaluasi (Penilaian Akhir)

A. Menjodohkan

Jodohkan soal dan jawaban dengan baik dan benar!

Saol	**Jawaban**
1. Shalat yang dilaksanakan pada malam hari, adalah shalat	a. Subhanarabbiyal A'la wa bihamdih
2. Ketika ada anak yang tidak shalat subuh, maka ia akan mendapat	b. Shalat Isyak
3. Shalat Magrib, dilaksanakan ketika seseorang sudah melaksanakan shalat	c. Surah al-Fatihah
4. Setelah mengucap takbir (Allahu Akbar), maka kita membaca	d. Ashar
5. Bacaan Sujud adalah	e. Dosa

B. Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Shalat yang dilaksanakan setelah shalat subuh, adalah shalat . . . .
   a. Isyak b. Dhuhur c. Magrib
2. Shalat yang jumlahnya 4 rakaat, adalah shalat . . . .
   a. Subuh b. Magrib c. Ashar
3. Tanda akhir seseorang melakukan shalat, adalah . . . .
   a. Menggucap Salam b. Menggucap Alhamdulillah c. Menggucap Allahu Akbar
4. Shalat berjamaah dapat dilakukan, jika ada makmum dan . . . .
   a. Imam b. Khatib c. Muadzin
5. Subhanarabbiyal Adzimi wa bihamdihi, adalah bacaan ketika . . . .
   a. Sujud b. Rukuk c. I'tidal

C. Esaay

Isialh titik-titik di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Ketika ada bunyi Adzan di Masjid, pertanda masuk waktu . . . .
2. Shalat yang jumlah rakaatnya 4 adalah . . . .
3. Shalat yang dilaksanakan di siang dan sore hari, adalah shalat . . . dan . . .
4. Bunyi bacaan Sujud adalah . . .
5. Setelah membaca Tahiyyat Akhir, maka kita menggucapkan . . . .

Setelah model Kemp dipraktikkan dalam proses pembelajaran PAI tersebut, maka para guru memberikan tanggapan dan penilaian atas model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemp tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Elisa[19]. ia mengatakan bahwa ketika materi tentang shalat fardhu diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan desain model Kemp proses pembelajaran berjalan dengan teratur, sistematis dan guru mudah dalam mengelola materi pelajaran. Dengan tahapan-tahapan di atas, menjadikan guru terarah dalam mengajar, paham akan kondisi anak didiknya, tepat dalam melakukan perbaikan dan pengayaan terhadap anak didiknya dan kreatif dalam menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran.

Hal senada juga diutarakan oleh Imron,[20]:

> " Model Kemp ketika diterapkan di lapangan dengan materi shalat fardhu, menjadikan suasana belajar menjadi berwarna, meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak didik. Sehingga membuat guru lebih terarah dalam mengajarkan materi PAI, tidak asal mengajar saja. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar lebih bermakna, mengena kesasaran, sistematis efektif dan efisien".

Dalam hal ini model Kemp sebagai salah satu model desain pembelajaran yang dapat membawa suasana belajar mengajar menjadi lebih baik, bervariasi dengan berbagai macam metode, maksimal dengan tahapan-tahapan belajar, dan mewujudkan semangat serta motivasi belajar peserta didik. Sehingga ini membuat guru menjadi lebih professional dalam mengajar.

Namun, hal berbeda disampaikan oleh Erna,[21] ia menyatakan bahwa model Kemp memang sangat tepat dalam membantu para guru di lingkup

[19]Elisa,*"Wawancara",* Driyorejo Gresik 20 Maret 2018.
[20] Imran, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 20 Maret 2018
[21] Erna Suhaeny, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 22 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KKG PAI Driyorejo untuk lebih maksimal dan sistematis dalam mengajar, akan tetapi ada yang kurang dalam pelaksanaan model Kemp tersebut, yakni pada tahap peggunaan media, media yang digunakan hanya sebatas papan tulis, buku teks, dan kertas. Padahal dalam materi shalat fardhu dibutuhkan alat peraga untuk mengambarkan kepada peserta didik tentang bagaimana shalat fardhu itu dilaksanakan, agar pemahaman mereka tidak hanya sebatas teori semata.

Hal senada juga diutarakan oleh Hidayatul,[22] ia mengatakan bahwa model Kemp harus disertai dengan penggunaan media yang sesuai denga materi ajar, agar pembelajaran berjalan dengan baik, tidak hanya pada aspek pengetahuan teori saja, akan tetapi aspek praktis dalam hal ini mengenai shalat fardhu harus diperhatikan.

Dengan demikian, yang menjadi masalah dalam pelaksanaan model Kemp pada pembelajaran PAI materi shalat fardhu adalah penggunaan media pembelajaran. Di mana pada uji coba pertama media yang digunakan adalah media klasik yakni papan tulis, buku teks (LKS dan Paket), dan kertas. Sehingga dalam hal ini pembelajaran kurang menarik dan materi yang didapat anak anak sebagian besar hanya berupa konsep (teori) mengenai shalat fardhu.

[22] Hidayatul Ilmiyah, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 22 Maret 2018 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Revisi Produk I

Setelah produk tersebut diuji coba, maka akan diketahui tentang kekurangan atau kelemahannya. Dalam hal ini penggunaan media yang perlu diperbaiki dan ditambah agar proses penyampaian materi pelajaran berjalan dengan maksimal. Revisi produk I dapat digambarkan sebagaimana berikut:

Menggunakan Fasilitas sebagai Media Pembelajaran setelah direvisi:

1. Papan Tulis
2. Buku Paket/LKS
3. Kertas
4. Gambar
5. Alat Peraga

8. Uji coba II

Tahap selanjutnya ketika sudah direvisi, dengan memperbaiki kekurangannya maka langkah berikutnya adalah menguji cobanya lagi (tahap II) sebagai berikut: Langkah-langkah Model Kemp dalam Proses Pembelajaran PAI.

a. Menentukan Tujuan secara Umum

1. Memahami Shalat Fardhu dengan baik
2. Mempraktikkan shalat fardhu dengan benar

b. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik

1. Visual (penglihatan) =.....%
2. Audio (pendengaran) =.....%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kinestetik =.....%

4. Sangat Aktif = ...%

5. Aktif =.....%

6. Kurang aktif =.....%

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran secara Spesifik (Indikator)

1. Mampu memahami hukum shalat fardhu dengan baik
2. Mampu menyebutkan macam-macam shalat fardhu dengan baik
3. Mampu menyebutkan rakaat shalat fardhu dengan baik
4. Mampu menjelaskan waktu pelaksanaan shalat fardhu dengan baik
5. Mampu mempraktikkan shalat fardhu dengan baik dan benar

d. Menentukan Bahan Ajar (Materi)

1. Mengenal Shalat Fardhu
2. Mempelajari tentang Shalat Fardhu

e. Menggadakan Pre Test (Tes Awal sebelum Pembelajaran)

- Terlampir

f. Menentukan Strategi Pembelajaran

- Inquiri yakni Peserta didik mencari jawaban sendiri tentang soal atau permasalahan seputar shalat fardhu beserta penjelasannya dengan menggunakan LKS dan buku Paket sebagai sumber belajarnya.

g. Menggunakan Fasilitas sebagai Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Buku Paket/LKS
3. Kertas
4. Gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Alat Peraga

h. Menggadakan Evaluasi

- Terlampir

9. Revisi Produk II

Setelah diuji coba yang kedua, maka dicari kembali letak kesalahan, kelemahan dan kekurangan dari produk tersebut. Dengan ini maka peneliti menggali informasi mengenai tanggapan para anggota KKG PAI Driyorejo mengenai penerapan model Kemp terhadap pembelajaran PAI pada materi "Memahami dan Mempraktikkan Shalaf Fardhu" setelah tahapan-tahapan direvisi yakni tahapan penggunaan media.

Seperti yang disampaikan oleh Erna,[23] ia mengatakan penerapan model Kemp dengan penggunaan fasilitas sebagai bentuk media pembelajaran yang sudah diperbaiki dan sudah dirumuskan di atas, menjadikan pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, mengingat ketika proses penyampaian materi tentang shalat fardhu dan tatacaranya disertai dengan gambar orang shalat beserta tatacaranya dan penjelasannya. Kemudian dipertegas oleh guru melalui demontrasi sebagai bentuk alat peraga bagi para peserta didik. Sehingga anak didik lebih tertarik dan memahami tentang shalat fardhu beserta tatacaranya. Namun, ada sedikit kekurangan terhadap penggunaan media tersebut yakni tidak adanya vidio pembelajaran sebagai media penunjang.

[23] Erna, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 26 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga disampaikan oleh Hidayatul,[24] ia mengatakan bahwa penggunaan media gambar dan alat peraga kurang menarik bagi anak didik, sehingga diperlukan penambahan media yang lebih bervareasi, menarik dan menggugah semangat belajar peserta didik. Karena agar materi dapat terserap dengan baik oleh peserta didik diperlukan media yang sesuai, sehingga mereka benar-benar memahami secara detail tentang shalat fardhu dan tatacaranya.

Hal tersebut ditegaskan juga oleh Elisa,[25] media pembelajaran gambar dan alat peraga yang digunakan sudah baik, namun lebih baik lagi apabila digabung dengan media yang bersifat teknologi (IT) agar peserta didik bisa semangat dan bergairah dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi guru juga sebagai proses latihan untuk mengoperasionalkan media teknologi, agar tidak ketinggalan zaman mengingat zaman sekarang adalah zaman digital. Ketidak mampuan para guru untuk mengoperasionalkan media yang berbasis teknologi dikarenakan kurang terbiasa menggunakan leptop atau sejenisnya dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, agar model Kemp ini bisa lebih efektif dan efisein lagi pada tahapan penggunaan media harus disertai media yang berbasis teknologi.

Penjelasan di atas juga disampaikan oleh Imran,[26] ia mengatakan:

> " Secara keseluruhan tahapan-tahapan model Kemp sudah baik, namun ada dua hal yang kurang yakni masalah strategi dan media. Strategi harusnya tidak menggunakan inquiri semata, namun harus menggunakan

[24] Hidayatul, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 26 Maret 2018.
[25] Elisa, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 28 Maret 2018.
[26] Imran, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 28 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi yang lainnya (kolaborasi) agar lebih bermakna dan bervariasi. Masalah media, memang media yang berbasis LCD (power point dan vidio tutorial) sangat membantu peserta didik dalam memahami materi secara komplek, dan juga membantu guru agar lebih akrap dengan media yang berbasis teknologi. Bagi guru yang sudah lanjut harus diberikan arahan dan pendampingan agar mereka juga bisa mengoperasionalkan media teknologi disamping media klasikal. Sehingga guru dan peserta didik akrap dengan media teknologi pembelajaran, dengan hal tersebut guru menjadi lebih profesional dan peserta didik lebih aktif dalam belajar".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan alat peraga tidak cukup menjadikan model Kemp menjadi efektif dan efisien. Maka diperlukan media penunjang untuk menciptakan proses pembelajaran efektif dan efisien melalui penggunaan desain pembelajaran model Kemp. Kemudian strategi inquiri harus ditunjang dengan strategi yang lain, agar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Di samping menjadikan guru lebih kreatif dan profesional dalam mengajar.

Dalam hal ini perlu dilakukan revisi pada penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Dapat digambarkan sebagai berikut:

- Strategi Pembelajaran

1. Inquiri yakni peserta didik mencari pengetahuan sendiri tentang shalat fardhu beserta penjelasannya dengan menggunakan LKS dan buku Paket sebagai sumber belajarnya.

2. CTL yakni Strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, dalam hal ini shalat fardhu.

- Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Buku Paket/LKS
3. Kertas
4. Gambar
5. Alat Peraga
6. LCD (PPT) dan Vidio

10. Produk Massal

Tahap selanjutnya sebagai tahap akhir adalah produk massal yakni tahap akhir dalam langkah-langkah penelitian R dan D, dengan penetapan akhir (kesimpulan akhir) dari model Kemp sebagai model produk yang dihasilkan tersebut. Berikut gambaran produk model Kemp sebagai desain pembelajaran: Langkah-langkah Model Kemp dalam Proses Pembelajaran PAI:

a. Menentukan Tujuan secara Umum

1. Memahami Shalat Fardhu dengan baik
2. Mempraktikkan shalat fardhu dengan benar

b. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik

1. Visual (penglihatan) =.....%
2. Audio (pendengaran) =.....%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kinestetik (gerakan) =.....%

4. Sangat Aktif = ...%

5. Aktif =.....%

6. Kurang aktif =.....%

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran secara Spesifik (Indikator)

1. Mampu memahami hukum shalat fardhu dengan baik
2. Mampu menyebutkan macam-macam shalat fardhu dengan baik
3. Mampu menyebutkan rakaat shalat fardhu dengan baik
4. Mampu menjelaskan waktu pelaksanaan shalat fardhu dengan baik
5. Mampu mempraktikkan shalat fardhu dengan baik dan benar

d. Menentukan Bahan Ajar (Materi)

1. Mengenal Shalat Fardhu
2. Mempelajari tentang Shalat Fardhu

e. Menggadakan Pre Test (Tes Awal sebelum Pembelajaran)

- Terlampir

f. Menentukan Strategi Pembelajaran

1. Inquiri yakni peserta didik mencari pengetahuan sendiri tentang shalat fardhu beserta penjelasannya dengan menggunakan LKS dan buku Paket sebagai sumber belajarnya.

2. CTL yaitu Strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mendorong peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, dalam hal ini shalat fardhu.

g. Menggunakan Fasilitas sebagai Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Buku Paket/LKS
3. Kertas
4. Gambar
5. Alat Peraga
6. LCD (PPT) dan Vidio Tutorial

h. Menggadakan Evaluasi

- Terlampir

Dalam hal ini pembelajaran PAI pada materi shalat fardhu berjalan efektif dan efisien ketika model Kemp diperbaiki dengan menambah media dan strategi pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan di atas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Elisa,[27] ia mengatakan bahwa pembelajaran model Kemp ketika dilengkapi dengan berbagai media (klasik dan berbasis IT) kemudian didukung dengan strategi dan metode pembelajaran yang bermacam-macam (tidak hanya satu) menjadikan pembelajaran berjalan dengan nyaman, efektif, efisien, peserta didik aktif, semangat, antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

[27] Elisa, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik. 02 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan Imron,[28] ia menambahkan bahwa media teknologi (IT) sangat membantu kelancaran pembelajaran. Meskipun cukup dengan media klasikal, akan tetapi kurang sempurna sehingga perlu didukung dengan media yang lain dalam hal ini media teknologi. Guru harus terbiasa dalam menggunakan media teknologi, dalam artian guru harus akrab dengan leptop atau komputer. Ketika guru aktif dan akrab dengan leptop maka ia akan terasa mudah mengoperasikan media teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan ini, guru akan menjadi profesional dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

Penjelasan di atas juga ditegaskan oleh Erna,[29] ia menjelaskan bahwa:

> " Media berbasis teknologi memudahkan guru dalam memahamkan peserta didik, melalui media teknologi tersebut peserta didik dapat melihat secara langsung tentang praktik shalat dengan melihat vidio. Sehingga suasana belajar mengajar lebih berwarna, menarik dan mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Kemudian, strategi inquiri dengan ditunjang strategi CTL mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan ini, secara tidak langsung meningkatkan kreatifitas, kemandirian dan keprofesionalan para guru khususnya dilingkup KKG PAI Driyorejo Gresik".

Hal yang sama juga diutarakan oleh Hidayatul,[30]:

> " Ketika tahapan-tahapan pelaksanaan model Kemp sudah direvisi dengan menambah media teknologi dan strategi CTL maka pembelajaran semakin indah, anak-anak aktif, hasil belajarnya juga baik, guru juga mudah dan ringan dalam menyampaikan materi kepada mereka, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Inilah yang diharapkan, tidak hanya sukses dalam menyusun perangkat pembelajaran tapi sukses dalam menerapkan berbagai alat pembelajaran.

[28] Imran, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik.02 April 2018.
[29] Erna, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik. 03 April 2018.
[30] Hidayatul, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 03 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa revisi produk yang terakhir tersebut sebagai bentuk revisi produk yang sempurna, mengingat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sehingga mampu meningkatkan profesionalitas guru, dan mampu meningkatkan motivasi, semangat dan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, revisi produk yang terakhir sebagai hasil dari penelitian ini tentang model Kemp sebagai salah satu model desain pembelajaran pada materi PAI tentang shalat fardhu.

Berikut ini adalah tabel kesimpulan dari beberapa uji coba yang dilakukan, yakni uji coba I, II dan III. Pada uji coba III menandakan bahwa uji coba terakhir dan ditetapkan sebagai hasil akhir (produk massal), sehingga hasil akhir ini dijadikan referensi sebagai bentuk produk dari pengembangan program pelatihan model Kemp KKG PAI Driyorejo Gresik. Tabel satu[31] dan dua[32] dapat digambarkan sebagaimana berikut:

Uji Coba	**Penggunaan Strategi**	**Penggunaan Media**	**Keefektifan Pembelajaran**	**Respon Peserta didik**
I	Inquiri	Papan Tulis, Kertas, Buku Paket	Kurang efektif	- Pasif - Tidak Menarik
II	Inquiri	Papan Tulis, Kertas, Buku Paket, Alat Peraga	- Efektif - Kurang Efisien	- Aktif - Kurang Menarik
III	Inquiri, dan CTL	Papan Tulis, Kertas Buku Paket, Alat Peraga dan PPT serta Vidio (LCD)	- Efektif - Efisien - Maksimal	- Aktif - Tanggap - Menarik

[31] Tabel I terkait tentang uji coba I,II, dan III yang mana strategi pembelajaran dan media menjadi titik tekan.
[32] Sedangkan Tabel II, menyimpulkan tentang hasil uji coba model Kemp yang dilakukan sebanyak tiga kali melalui metode R&D.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap	Kesimpulan kerangka Model Kemp sebagai pengembangan program pelatihan di KKG PAI Driyorejo Gresik
I	Adapun langkah penerapan desain pembelajaran Model Kemp terhadap materi PAI tentang Shalat Wajib, adalah sebagai berikut: 1. Menentukan Tujuan secara Umum 2. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik 3. Menentukan Tujuan Pembelajaran secara Spesifik (Indikator) 4. Menentukan Bahan Ajar (Materi) 5. Menggadakan Pre Test (Tes Awal sebelum Pembelajaran) 6. Menentukan Strategi Pembelajaran **a. Inquiri** 7. Menggunakan Fasilitas sebagai Media Pembelajaran **a. Papan Tulis** **b. Buku Paket/LKS** **c. Kertas** 8. Menggadakan Evaluasi
II	Adapun langkah penerapan desain pembelajaran Model Kemp terhadap materi PAI tentang Shalat Wajib, adalah sebagai berikut: 1. Menentukan Tujuan secara Umum 2. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik 3. Menentukan Tujuan Pembelajaran secara Spesifik (Indikator) 4. Menentukan Bahan Ajar (Materi) 5. Menggadakan Pre Test (Tes Awal sebelum Pembelajaran) 6. Menentukan Strategi Pembelajaran **a. Inquiri** 7. Menggunakan Fasilitas sebagai Media Pembelajaran **a. Papan Tulis** **b. Buku Paket/LKS** **c. Kertas/Gambar**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Alat Peraga 8. Menggadakan Evaluasi
III (Hasil Akhir)	Adapun langkah penerapan desain pembelajaran Model Kemp terhadap materi PAI tentang Shalat Wajib, adalah sebagai berikut: 1. Menentukan Tujuan secara Umum 2. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik 3. Menentukan Tujuan Pembelajaran secara Spesifik (Indikator) 4. Menentukan Bahan Ajar (Materi) 5. Menggadakan Pre Test (Tes Awal sebelum Pembelajaran) 6. Menentukan Strategi Pembelajaran **a. Inquiri** **b. CTL** 7. Menggunakan Fasilitas sebagai Media Pembelajaran **a. Papan Tulis** **b. Buku Paket/LKS** **c. Kertas/Gambar** **d. Alat Peraga** **e. LCD (PPT dan Vidio)** 8. Menggadakan Evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Program Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik untuk Meningkatkan Profesional Guru

Program pelatihan KKG PAI Driyorejo sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi tenaga pengajar yang profesional. Mengingat, guru sebagai tonggak bagi terlaksananya pendidikan yang diwujudkan melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini ada tiga tujuan utama dari program pelatihan KKG PAI Driyorejo yakni:

Pertama, melatih para guru PAI di lingkup KKG Driyorejo dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena melalui perencanaan inilah guru akan mengetahui arah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Tanpa menyusun perencanaan terlebih dahulu, pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif, sistematis dan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Nur Hamiyah,[1] ia menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran ialah pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan.

[1] Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perencanaan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan peserta didik bukan pada apa yang dipelajari mereka. Kemudian mengenai hal-hal yang dapat diperhatikan untuk mencapai pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada dan dapat berfungsi secara optimal.[2]

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Abdul Majid,[3] ia menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendapat di atas diperkuat oleh Mohammad Ali sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid,[4] ia menambahkan bahwa pengembangan program pengajaran yang terwujud dalam perencanaan pembelajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua kompetensi yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan.

---

[2] Nur Hamiyah, *Strategi Belajar Mengajar.*, 67.
[3] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 17.
[4] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.*, 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran sebagai usaha untuk menyiapkan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif. Dengan pembelajaran yang efektif inilah tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat terwujud dengan baik dan dapat meningkatkan tingkat pemahaman serta hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya, sangat penting melatih guru untuk senantiasa terbiasa menyusun perencanaan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran.

Kedua, melatih para guru PAI di lingkup KKG Driyorejo dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran dengan baik. Strategi dan metode adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pembelajaran. Keduanya sebagai salah satu penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran, tanpa adanya strategi dan metode menjadikan proses pembelajaran tidak sistematis, terarah dan tidak akan maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Supriyadi,[5] ia menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran guru harus pandai-pandai menentukan pendekatakan sistem pengajaran yang benar-benar tepat dengan materi pokok bahasan, kemampuan peserta didik, tujuan pembelajaran.

[5] Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar* (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2011), 59-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan tersebut diperkuat oleh Nur Hamiyah,[6] ia menegaskan strategi pembelajaran ini menjadi langkah awal yang harus diketahui sebelum guru melakukan proses belajar mengajar pada peserta didik dalam kelas. Banyaknya strategi dan metode pembelajaran akan memudahkan para guru dalam menyampaikan suatu materi terhadap penerima materi yakni para peserta didik. Seorang guru pasti akan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang baik untuk menghasilkan suatu prestasi kepada peserta didiknya.

Dengan demikian strategi pembelajaran sangat penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan berkesan dalam diri peserta didik, sehingga hasil belajar dan pemahaman mereka akan meningkat. Di samping itu, melatih guru untuk senantiasa bereksperimen dan berkreasi terhadap penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi dan kemampuan peserta didik. Inilah yang menjadi tujuan dalam program pelatihan di lingkup KKG PAI Driyorejo untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Ketiga, melatih para guru PAI di lingkup KKG Driyorejo dapat mengoprasionalkan berbagai media pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan rumusan tujuan yang

[6] Nur Hamiyah, *Strategi Belajar Mengajar.,* 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan, serta menjadikan guru aktif dan inovatif terhadap pemanfaatan media pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Nur Hamiyah,[7] ia menjaskan bahwa media pembelajaran sebagai alat yang dapat merangsang peserta didik supaya terjadi proses belajar. Dalam perkembangannya media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah hal yang tidak bisa dipungkiri. Karena ada materi pelajaran yang memerlukan bantuan media pembelajaran. Untuk itulah peran media pembelajaran dalam hal ini sangat penting dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran secara maksimal.

Penjelasan di atas diperkuat oleh Pupuh,[8] ia memaparkan bahwa media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Namun perlu diingat, seberapa pentingnya media pembelajaran, tidak akan menggeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran, yang berfungsi untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta dalam menangkap pengertian yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.

---

[7] Nur Hamiyah, *Strategi Belajar Mengajar.*, 260-261.
[8] Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandungan: PT Refika Aditama, 2011), 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, media pembelajaran membantu dan melatih guru untuk lebih aktif dan inovatif dalam mengoperasionalkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Inilah sebagai tujuan dari program pengembangan model Kemp untuk meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya di lingkup KKG PAI Driyorejo Gresik. Melalui program pelatihan ini membantu untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, tanpa pelatihan tidak akan terwujud guru yang aktif dan inovatif, karena pelatihan berarti usaha meningkatkan dan memperbaiki kinerja sebelumnya.

Dalam hal ini pengembangan program pelatihan KKG PAI Driyorejo adalah menggunakan model Kemp sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Model Kemp sebagai salah satu model desain pembelajaran yang sangat relevan terhadap peningkatan profesional guru di lingkup KKG PAI Driyorejo Gresik. Hal tersebut mengingat model Kemp merupakan model pembelajaran melingkar, sistematis dan mudah untuk diterapkan oleh semua kalangan sehingga model Kemp sangat tepat menjadi program pelatihan KKG PAI Driyorejo.

Pengembangan program pelatihan KKG PAI Driyorejo model Kemp memerlukan gambaran yang jelas untuk memahamkan para anggota KKG PAI Driyorejo agar mereka dapat menerapkan program pelatihan ini dengan baik ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sistematis, efektif dan efisien dibanding kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Kemp memiliki gambaran yang jelas, simple dan mudah untuk diterapkan khususnya bagi guru guru yang sudah berusia lanjut seperti yang ada di KKG PAI Driyorejo. Memang diperlukan suatu macam desain pembelajaran yang demikian dalam membantu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yang dikemas menjadi sebuah pengembangan program pelatihan.

Sesuai dengan tujuannya yakni untuk meningkatkan profesionalisme guru di lingkup KKG PAI Driyorejo sehingga pemilihan model Kemp sebagai program pelatihan di KKG PAI Driyorejo tersebut sangat tepat, karena melalui pengembangan program pelatiha model Kemp ini guru akan lebih berkreasi, berkembang dan teratur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena model Kemp sebagai sarana untuk membantu para guru dalam menyusun desain pembelajaran yang akan dilakukan. Tanpa merangkai kerangka pembelajaran terlebih dahulu, maka guru akan mengajar dengan sesuka hati, tanpa tujuan yang jelas, tanpa arah dan tidak sistematis.

Oleh karenanya, pemilihan model Kemp sebagai desain pembelajaran pada pengembangan program pelatihan KKG PAI Driyorejo memiliki kedudukan yang penting dibanding program pelatihan yang lain. Hal tersebut bisa dibuktikan dari kerangka desain model Kemp yang simple, jelas dan sistematis yang hal tersebut dapat diterapkan oleh semua kalangan pendidik.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang dikemukakan Wina Sanjaya,[9] ia mengatakan bahwa model Kemp merupakan model yang membentuk siklus.

[9] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kemp, pengembangan desain sistem pembelajaran terdiri atas komponen-komponen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan berbagai kendala yang timbul. Model Kemp ini tidak ditentukan dari komponen mana seharusnya guru memulai proses pengembangan. Mengembangkan sistem intruksional, menurut Kemp dari mana saja, dengan syarat urutan komponen tidak dirubah, dan setiap komponen itu memerlukan revisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karenanya, Model Kemp ini merupakan model yang sangat luwes.[10]

Di antara gambaran desain model Kemp adalah sebagai berikut:[11]

Model	Tahap – 1	- 2	- 3	- 4	- 5	- 6	- 7	- 8
Kemp	Menentukan Tujuan umum	Menganalisis Karakteristik Siswa	Tujuan Pembelajaran	Bahan ajar	Pre test	Strategi pembelaaran	Menentukan Media	Evaluasi

Melalui delapan tahap tersebut sebagai bentuk dari desain pembelajaran model Kemp yang oleh anggota KKG PAI Driyorejo akan dipraktikkan dalam proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keahlian guru dalam mengajar agar lebih profesional dari sebelumnya. Karena desain pengembangan model Kemp sebagai program pelatihan di lingkup KKG PAI Driyorejo mengarahkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya.

[10] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 24.
[11] Wina, *Perencanaan.*, 75-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai guru. Profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan pelatihan, baik berupa latihan keterampilan yang terbatas maupun keterampilan yang terintegrasi dan mandiri.[12]

Pembentukan kemampuan profesionalisme keguruan memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori, praktik dan materi serta metodologi penyampaiannya. Kemampuan pembelajaran adalah perbuatan yang rumit yang merupakan pengintegrasian secara utuh berbagai komponen kemampuan. Komponen kemampuan tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Pembentukan keterampilan dasar pembelajaran memerlukan pengalaman lapangan yang dilakukan secara bertahap, sistematis mulai dari pengenalan medan, latihan keterampilan terbatas, sampai dengan pelaksanaan dan penghayatan tugas-tugas kependidikan secara utuh dan aktual.[13]

Pengembangan program pelatihan model Kemp ini sebagai wujud kegiatan untuk menumbuhkan keterampilan yang terintegrasi dan mandiri. Karena di dalam pelatihan tersebut guru tidak hanya dilatih untuk bisa

[12] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 3.
[13] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran.*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan materi dengan baik, namun juga dilatih untuk bisa merancang pembelajaran, mengevaluasi, menganalisa peserta didik, mengoperasikan media pembelajaran, menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, maksimal dan sistematis. Dengan demikian, secara tidak langsung akan meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam hal ini kemampuan untuk mendesain suatu pembelajaran menjadi suatu hal yang penting. Mengingat, kunci untuk mewujudkan pembelajaran yang sistematis terletak pada kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran tersebut. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sempurna manakala tidak adanya kerangka (desain) pembelajaran. Karena desain pembelajaran sebagai kerangka untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, efektif dan efisein. Ketika guru sudah terbiasa mendesain pembelajaran, maka hal tersebut menandakan bahwa ia menjadi guru yang profesional.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pendapat Novan Ardi, ia menjelaskan bahwa dalam kegiatan desain pembelajaran, guru merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dengan tujuan agar peserta didik berkenan dan mampu untuk belajar sehingga tingkah lakunya berubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa urgensi dari desain pembelajaran bagi guru antara lain sebagai berikut:[14]

a. Sebagai rancangan dasar dalam mengatur berbagai komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran.
b. Menjadi petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik (*the best alternative*) bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
d. Menjadi alat untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran sehingga setiap saat dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.
e. Membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didiknya, minat-minatnya, serta sebagai upaya untuk memberikan dorongan motivasi belajar bagi peserta didik.
f. Sebagai sarana untuk mengembangkan proses pembelajaran, di samping dapat menghemat waktu, biaya, tenaga, dan alat pembelajaran.

Dapat disimpulkan, bahwa urgensi desain pembelajaran sebagai rancangan, petunjuk, kesempatan kepada guru untuk memilih berbagai alternatif, sebagai alat untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran, membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didiknya, dan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

[14] Novan Ardi Wijaya, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menegaskan bahwa model Kemp sebagai salah satu model desain pembelajaran memiliki peranan penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar bisa mewujudkan pembelajaran yang sistematis dan ideal melalui pengembangan program pelatihan di lingkup KKG PAI Driyorejo Gresik. Dalam pengembangan program pelatihan tersebut model Kemp digunakan sebagai model desain pembelajaran pada materi PAI kelas III Sekolah Dasar tentang shalat fardhu yang dipraktikkan oleh para anggota KKG PAI Driyorejo ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut memerlukan beberapa uji coba dalam melaksanakan program pelatihan model Kemp tersebut, dikarenakan untuk mengetahui berbagai kelemahan dan kekurangan dalam melaksanakan tahapan-tahapan model Kemp pada kegiatan pembelajaran PAI di kelas.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan mengenai desain pengembangan program pelatihan model Kemp KKG PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kecamatan Driyorejo Gresik sebagai berikut:

1. Nama program pelatihan : Model Kemp
2. Desain program pelatihan : model Kemp memiliki delapan tahapan yakni menentukan tujuan umum – menganalisis peserta didik – menentukan indikator – menggadakan tes awal – menentukan materi ajar – menentukan strategi pembelajaran – menggunakan fasilitas sebagai media pembelajaran dan – menggadakan evaluasi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan program pelatihan : model Kemp diterapkan dalam pembelajaran PAI pada materi tentang shalat fardhu kelas III Sekolah Dasar.
4. Uji coba model Kemp : model Kemp sebagai pengembangan program pelatihan KKG PAI Driyorejo dilakukan melalui beberapa uji coba dan beberapa revisi dengan metode *research and development* (R & D).[15]

B. Pengembangan Program Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik dalam Meningkatkan Profesional Guru

Dalam penerapan pengembangan program pelatihan KKG PAI di Driyorejo Gresik dengan menggunakan desain pembelajaran model Kemp pada materi PAI tentang shalat fardhu kelas III ini dilakukan dengan beberapa tahap dan beberapa uji coba guna menghasilkan produk pelatihan yang maksimal. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan program pelatihan yang matang, baik dan sempurna sehingga bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam implementasinya, pengembangan program pelatihan model Kemp pada materi shalat fardhu kelas III PAI di lingkup KKG PAI Driyorejo dimulai dengan menggadakan sosialisasi terlebih dahulu untuk menggenalkan program pelatihan model Kemp dengan disertai simulasi. Kemudian diteruskan dengan

[15] Sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam Bab III, dalam bab tersebut dijelasakn secara detail tentang uji coba produk Kemp, melalui beberapa uji coba dan revisi sehingga menghasilkan hasil akhir yang sempurna sesuai dengan kekurangan yang ditemukan di lapangan saat pelaksanaan model Kemp dalam pembelajaran PAI materi shalat fardhu kelas III Sekolah Dasar yang dilakukan oleh para anggota KKG PAI Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan tentang model Kemp dalam kegiatan belajar mengajar materi PAI tentang shalat fardhu kelas III sekolah Dasar.

Pada tahap pelaksanaan model Kemp di lapangan yang dilakukan oleh para anggota KKG PAI Driyorejo dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas memerlukan beberapa uji coba dikarenakan untuk melihat kekurangan dari tahapan-tahapan model Kemp, karena untuk menghasilkan suatu produk pelatihan tidak cukup hanya satu kali percobaan, akan tetapi dibutuhkan beberapa kali percobaan di lapangan agar dapat memperbaiki yang kurang baik atau yang tidak sesuai, sehingga hasil akhirnya akan sempurna dan dapat dijadikan sebagai program pelatihan yang efektif dan efisien.

Dalam hal ini implementasi model Kemp bisa digambarkan sebagaimana berikut melalui langkah-langkah penerapan desain pembelajaran Model Kemp terhadap materi PAI tentang Shalat Wajib yakni:

1. Menentukan Tujuan secara Umum

   Merumuskan tujuan secara umum adalah sebagai langkah pertama pada model desain pembelajaran Kemp yang harus dilakukan oleh para anggota KKG PAI Driyorejo, hal tersebut sebagai gambaran dari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar para guru dan peserta didik mengetahui apa yang akan disampaikan dan apa saja yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Langkah tersebut sebagai bentuk untuk menjadikan pembelajaran tersusun rapi, sistematis dan terarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Roestyah sebagaimana yang dikutip oleh Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar,[16] tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku peserta didik yang diharapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri.

Pada pengembangan program pelatihan model Kemp para guru merumuskan tujuan secara global (umum) mengenai materi shalat fardhu mata pelajaran PAI SD kelas III sebelum memulai pelajaran. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

a. Memahami Shalat Fardhu dengan baik
b. Mempraktikkan Shalat Fardhu dengan benar

Hal ini diperlukan agar guru mempunyai landasan dan arah ketika akan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, tentu harus bersumber pada buku pegangan yakni Buku Paket/LKS.

2. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik

Menganalisis karakteristik peserta didik merupakan langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh guru anggota KKG PAI Driyorejo. Melalui langkah ini guru akan mengetahui masing-masing karakter, kepribadian dan perilaku peserta didiknya sehingga tindakan yang dilakukan kepada mereka akan tepat. Karena kita mengetahui bahwa masing-masing anak itu berbeda,

[16] Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar.*,15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dari segi sikap, kemampuan, ketrampilan, kepribadian dan lain sebagainya. Untuk itu, langkah ini diperlukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis di atas, sesuai dengan pandangan Benny A. Pribadi,[17] ia menyatakan bahwa program pembelajaran akan berlangsung efektif jika sesuai dengan karakteristik peserta didik yang belajar. Smaldino dan kawan-kawan sebagaimana yang dikutip oleh Banny, mereka mengemukakan ada empat faktor penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis karakteristik peserta didik yakni karakteristik umum, kemampuan awal, gaya belajar dan motivasi belajar.

Lebih lanjut Benny mengatakan bahwa analisis sederhana yang bisa dilakukan oleh guru atau instruktur sebelum memulai sebuah program pembelajaran seringkali membawa dampak positif. Cara sederhana untuk mengetahui karakteristik peserta didik dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, pre tes. Cara ini terbukti efektif untuk digunakan dalam mengetahui profil peserta didik yang akan mengikuti program pembelajaran.[18]

Dalam hal ini menggunakan observasi, wawancara dan dikuatkan dengan hasil pre tes yang dilakukan pada tahap selanjutnya. Hal tersebut untuk mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik, sehingga guru akan mudah dalam memperlakukan mereka ketika proses pembelajaran

[17] Benny A. Pribadi, *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 42.
[18] Benny A. Pribadi, *Model Assure Untuk Mendesain.*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung. Guru akan menggunakan pendekatakn, strategi, metode dan teknik yang tepat dalam menghadapi karakteristik masing-masing peserta didik tersebut. Ada dua faktor yang dianalisis mengenai karakteristik peserta didik sebagai objek dalam penerapan pembelajaran model Kemp pada pengembangan program pelatihan KKG PAI Driyorejo. Dua hal tersebut adalah gaya belajar dan karakteristik pada umumnya, sebagaimana yang digambarkan di bawah ini:

a. Gaya Belajar

1. Visual (penglihatan) = 30 %
2. Audio (pendengaran) = 20 %
3. Kinestetik (gerak) = 50 %

b. Karakteristik Umum

1. Sangat Aktif =60 %
2. Aktif = 35 %
3. Kurang aktif = 5 %

Dengan ini dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik gaya belajarnya kenistetik dan visual.[19] Ini artinya mereka memiliki kecepatan memahami pesan atau informasi materi pelajaran yang disampaikan melalui pengalaman, praktik, demontrasi dan ditambah dengan unsur gambar dan vidio. Hal

[19] Melalui hasil observasi dan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan diperkuat dengan pernyataan guru kelas, agar data yang jelaskan benar-benar valid. Imran, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 15 Maret 2018. Ia anggota KKG PAI Driyorejo dan guru PAI di SDN Mojosarirejo Driyorejo Gresik. Dikuatkan juga oleh Erna Suhaeny, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 22 Maret 2018 dan Elisa,*"Wawancara",* Driyorejo Gresik 20 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sangat sesuai dengan isi materi yang diajarkan yakni mengenai shalat fardhu, di mana materi ini membutuhkan praktik tidak hanya teori tentang shalat saja. Kemudian diperjelas dengan gambar dan vidio sebagai penguat pemahaman tentang shalat fardhu.

Selain gaya belajar, juga menganalisis kepribadian (karakteristik) umum yakni mengenai prilaku atau sikap masing-masing peserta didik, mulai peserta didik yang sangat aktif, aktif (biasah) dan kurang aktif. Menurut hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan menunjukkan rata-rata mereka sangat aktif mengikuti pembelajaran materi tentang shalat fardhu.[20] Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar mengajar, keikutsertaan mereka secara aktif (tidak pasif) selama proses pembelajara. Hal tersebut, menjadi salah satu faktor terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan model Kemp.

Setelah guru mengetahui masing-masing karakter peserta didiknya, ia akan mudah untuk menentukan sikap yakni dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, agar materi pelajaran dapat sampai kepada peserta didik dengan baik. Sehingga mereka akan memahami tentang apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Tanpa itu, maka pembelajaran

[20] Para guru senantiasa mengamati tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik sebelum maupun selama proses pembelajaran. Kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara yakni guru menyodorkan beberapa pertanyaan, hal tersebut untuk menyaring informasi secara langsung agar hasil yang diputuskan sesuai dengan fakta yang ada. Dan memang mayoritas mereka antusias mengikuti pembelajaran yang berbasis desain pembelajaran model Kemp ini. Hidayatul, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 26 Maret 2018. Hal senada juga diutarakan oleh Erna, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik. 03 April 2018 dan Cikwung Rusiana,*"Wawancara",* Driyorejo Gresik 15 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung hampa, tanpa arah dan tujuan, oleh karena itu diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakteristik mereka.

3. Menentukan Tujuan Pembelajaran secara Spesifik (Indikator)

Menentukan tujuan pembelajaran adalah sebagai wujud pengembangan persiapan mengajar yang mana harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Menurut E. Mulyasa,[21] rumusan kompetensi (indikator) dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkrit kompetensi, maka semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Cynthia sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa,[22] ia mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa persiapan mengajar, seseorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Hal ini menegaskan bahwa merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik (indikator) sebagai langkah persiapan mengajar guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Karena indikator sebagai acuan guru dalam menyampaikan dan mensukseskan pembelajaran, sehingga

[21] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 80.
[22] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta menjadikan peserta didik memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Merumuskan indikator menjadi syarat wajib dalam implementasi desain pembelajaran model Kemp pada pengembangan program pelatihan KKG PAI Driyorejo, ini artinya indikator sebagai langkah yang sangat penting menuju pembelajaran yang sistematis. Tanpa merumuskan indikator terlebih dahulu, akan membuat guru kesulitan mengelola pembelajaran, karena tidak ada arah dan acuan yang dipakai, sehingga pembelajaran tidak tertata dengan baik. Oleh karenanya, langkah untuk merumuskan indikator dalam pembelajaran sangat penting untuk menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang dirumuskan sebelumnya. Inilah yang dilakukan oleh para guru KKG PAI Driyorejo dalam pengembangan program pelatihan model Kemp, agar mereka terbiasa untuk menyusun indikator terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai. Rumusan indikator yang telah dibuat mengenai shalat fardhu adalah sebagai berikut:[23]

a. Mampu memahami hukum shalat fardhu dengan baik
b. Mampu menyebutkan macam-macam shalat fardhu dengan baik
c. Mampu menyebutkan rakaat shalat fardhu dengan baik
d. Mampu menjelaskan waktu pelaksanaan shalat fardhu dengan baik
e. Mampu mempraktikkan shalat fardhu dengan baik dan benar

[23] Indikator yang sudah dirumuskan di atas sesuai dengan hasil akhir uji coba pengembangan program pelatihan model Kemp KKG PAI Driyorejo Gresik, pada materi PAI tentang shalat fardhu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini merumuskan indikator sebagai tujuan dan acuan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini digunakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sistematis serta menjadikan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

4. Menentukan Bahan Ajar (Materi)

Bahan ajar atau pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran mencakup bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru.[24]

Dalam pengembangan program pelatihan model Kemp para guru dilatih untuk menentukan bahan ajar (materi) yang akan disampaikan kepada peserta didik. Ini menegaskan agar para guru terbiasa untuk menyiapkan materi pelajaran sebelum masuk kelas atau sebelum memulai proses pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran tersebut sistematis dan efektif serta efisien. Jadi ketika guru tersebut menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sudah tertata sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan sempurna dan maksimal.

Dalam hal ini, pada pengembangan program pelatihan model Kemp para guru merumuskan materi pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar di

[24] Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar.*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas III tentang shalat fardhu. Hal tersebut bisa digambarkan sebagaimana berikut:

a. Mengenal Shalat Fardhu
b. Mempelajari tentang Shalat Fardhu
c. Mempraktikkan Shalat Fardhu

Tahap ini merupakan tahap menentukan materi, artinya guru menyiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Artinya jangan sampai peserta didik siap menerima materi, akan tetapi guru belum siap menyampaikan materi. Hal tersebut dapat mengurangi semangat dan motivasi belajar peserta didik. Untuk itu materi ajar yang akan disampaikan harus terlebih dahulu ditentukan, dirumuskan dan ditetapkan sehingga ketika pembelajaran dimulai, bahan sudah siap untuk diberikan dan didiskusikan dalam proses pembelajaran.

5. Menggadakan Pre Test (Tes Awal sebelum Pembelajaran)

Sebelum materi pelajaran dijelaskan secara detail kepada peserta didik, guru terlebih dahulu menggadakan *pre test* sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik terkait tentang pemahaman mereka tentang shalat wajib (fardhu). Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan melalui tes awal ini guru akan mudah melakukan tindakan yang tepat terhadap masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing peserta didik sesuai dengan batas kemampuan dan pemahaman mereka dari hasil tes awal tersebut.

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Benny,[25] ia menjelaskan bahwa *pre tes* merupakan cara yang dapat untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dalam program pembelajaran. Hasil pre tes dapat memberi informasi yang berguna tentang kompetensi yang telah dimiliki peserta didik sebelum mengikuti program pembelajaran. Hal ini dikenal dengan istilah kemampuan awal atau *entry behavior*. Pre tes juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang tingkat penguasaan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebelum mengikuti program pembelajaran. Hal ini dikenal dengan kemampuan prasyarat atau *prerequisite skill.*

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai merupakan langkah yang tepat guna mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Sehingga guru lebih mudah dalam melakukan tindakan dan perlakuan terhadap masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dari hasil *pre tes* tersebut. Berikut gambaran soal *pre tes* tentang shalat fardhu yang telah dikembangkan dalam program pelatihan model Kemp KKG PAI Driyorejo:

[25] Benny A. Pribadi, *Model Assure Untuk Mendesain.*, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soal Pre Test

Langsung Jawaban:

1. Shalat yang dikerjakan ketika bayang-bayang suatu benda sama dengan panjang benda sesungguhnya sampai tenggelamnya matahari adalah shalat . . . .

2. Shalat isya' berjumlah . . . rakaat

3. Shalat yang dikerjakan 4 rakaat, dan dilaksanakan pada saat matahari di atas kepala kita agak condong ke barat adalah shalat . . . .

4. Orang Islam, mengerjakan shalat fardhu berapa kali dalam sehari . . . .

5. Shalat yang dilaksanakan mulai dari munculnya fajar shadiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari adalah . . . .

6. Shalat Maghrib berjumlah . . . rakaat

7. Jumlah raka'at shalat dalam sehari ada . . . rakaat

8. Shalat Fardhu hukumnya . . . .

9. Shalat diawali dengan gerakan . . . .

10. Shalat yang dilaksanakan pada sore hari, adalah shalat . . . .

Setelah diketahui hasil *pre test* masing-masing peserta didik tersebut, langkah guru selanjut adalah menentukan strategi dan metode sebagai langkah untuk memperbaiki dan memberi pendalaman yang lebih terhadap materi shalat wajib. Hasil *pre test* sebagai acuan guru dalam mengelola pembelajaran selanjutnya. Tanpa mengetahui kemampuan awal peserta didik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menyulitkan guru dalam memperlakukan masing-masing peserta didik, karena kemampuan dan pemahaman mereka tidak sama antara satu dengan yang lain. Oleh karenanya, *pre test* sebagai tes awal sangat perlu dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

Hal tersebut sebagai langkah dari pengembangan program pelatihan model Kemp kepada para anggota KKG PAI Driyorejo menuju tenaga pendidik yang profesional, aktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan pembuatan soal *pre tes* ini menjadikan guru siap untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Ketika pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut benar-benar memiliki kompetensi profesional yang baik. Inilah yang menjadi titik tekan dari pengembangan program pelatihan model Kemp ini.

6. Menentukan Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu (indikator). Dengan kata lain, strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula.[26]

Lebih lanjut Hamdani menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan. Strategi pembelajaran lebih luas dari pada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Peranan strategi pembelajaran lebih penting apabila guru mengajar peserta didik yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan keperluan peserta didik. Di sini, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.[27]

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa strategi merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena strategi sebagai wadah dari materi, metode dan teknik pembelajaran, sehingga strategi menjadi syarat wajib dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya strategi, maka pembelajaran akan hampa dan tidak terarah. Akibatnya peserta didik tidak akan memahami secara utuh materi yang disampaikan guru, dan guru juga akan kesulitan menyampaikan materi tanpa adanya strategi pembelajaran.

[26] Hamdani, *Strategi Belajar.*,19.
[27] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karenanya, dalam pengembangan program pelatihan model Kemp para guru dilatih untuk menentukan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI yang dalam hal ini mengenai shalat fardhu. Di antara strategi yang tepat dan sesuai dengan materi ajar adalah strategi inquiri, CTL dibantu dengan menggunakan metode cramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan dan diskusi.[28] Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Inquiri : Peserta didik mencari jawaban sendiri tentang soal atau permasalahan seputar shalat fardhu beserta penjelasannya dengan menggunakan LKS dan buku Paket sebagai sumber belajarnya.[29]
b. CTL : Strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, dalam hal ini shalat fardhu.[30]
c. Metode : Ceramah,[31] Demonstrasi,[32] Tanya Jawab,[33] Penugasan[34] dan Diskusi.[35]

---

[28] Hal tersebut adalah hasil dari pengembangan program pelatihan model Kemp di KKG PAI Driyorejo Gresik yang sudah melalui berbagai percobaan di lapangan. Sehingga memutuskan menggunakan dua macam strategi yakni inquiri dan CTL, dan dibantu dengan berbagai metode pembelajaran seperti: ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan (resitasi). Sesuai dengan data yang ada di lapangan yang sudah dijabarkan di dalam BAB sebelumnya.

[29] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: IAIN Press, 2010), 97.

[30] Husniyatus Salamah Z, *Model dan Strategi.,* 143.

[31] Ceramah ialah metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didiknya. Dalam pelaksanaanya, pendidik menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, memberikan kisah dan perumpamaan, sehingga anak didik dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menentukan strategi pembelajaran yang juga meliputi pemilihan metode pembelajaran dengan maksud, agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan tepat kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mudah memahami mengenai materi yang disampaikan. Tentu harus didukung dengan pemahaman guru mengenai strategi dan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan serta kemampuan masing-masing peserta didik.

7. Menggunakan Fasilitas sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan fasilitas dalam proses pembelajaran diperlukan sebagai alat untuk membantu terlaksananya proses pembelajaran. Dalam hal ini peran media pembelajaran sangat penting, karena materi yang disampaikan guru kepada peserta didiknya tidak akan efektif manakala tidak ada alat penunjang untuk menyampaikan materi tersebut.

---

mencerna dengan mudah terhadap apa yang disampaikan. Lihat Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 49-50.

[32] Demonstrasi ialah metode yang dipakai untuk mengambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Jadi guru mendemontrasikan (mempertunjukkan) sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemontrasikannya. Lihat Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 245.

[33] Tanya Jawab ialah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Lihat Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran.,* 53.

[34] Penugasan ialah metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, ketrampilan tertentu, selanjutnya hasil penyelesaian tugas tersebut diperanggungjawabkan kepada guru. Lihat Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran.,*71

[35] Diskusi ialah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Metode ini menekankan pada partisipasi dan interaksi semua anggota kelompok dalam kegiatan diskusi. Lihat Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran.,* 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Rohani sebagaimana yang dikutip Ali Mudlofir,[36] ia mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan intruksional (pembelajaran). Mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil (LCD), peta, model, *globe* dan sebagainya. Peralatan fisik untuk menyampaikan isi intruksiona, termasuk buku, film, vidio, *tape*, sajian *slide*, guru dan perilaku non verbal. Dengan kata lain, media instruksional edukatif mencakup peralatan lunak (software) dan perangkat keras (hardware) yang berfungsi sebagai alat belajar dan alat bantu belajar.

Melalui penggunaan media pembelajaran yang bermacam-macam tersebut akan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi pengetahuan dalam hal ini tentang shalat farhdu. Tentu tidak cukup hanya media buku saja, namun didukung dengan media pembelajaran yang lain, agar proses pembelajaran benar-benar berjalan dengan efektif dan materi dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah.

Setelah melakukan berbagai uji coba model Kemp dalam pembelajaran sebelumnya disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dan diputuskan dalam penyampaian materi PAI tentang shalat fardhu adalah sebagai berikut:

[36]Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Papan Tulis
b. Buku Paket/LKS
c. Kertas/Gambar
d. Alat Peraga
e. LCD (Power Point dan Vidio)

Melalui macam-macam media pembelajaran di atas, ternyata membawa dampak yang positif bagi proses pembelajaran yang telah dilakukan terlebih bagi kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat fardhu.[37] Langkah dalam menggunakan beberapa fasilitas yang tersedia baik di dalam kelas maupun di sekolah. Hal ini bertujuan agar materi mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Di samping sebagai media untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Dalam hal ini, media dapat berupa media berbasis IT seperti penggunaan LCD berupa power point (PPT), vidio, gambar bergerak. Namun bisa juga media non IT seperti alat peraga, gambar, papan tulis, dan lain sebagainya. Hal tersebut tergantung tema materi yang akan disampaikan yang mana dalam hal ini terkait tentang shalat fardhu.

Jadi, di samping guru mempragakan gerakan shalat, peserta didik juga disuguhkan tentang gambar orang yang sedang shalat melalui LCD, dan vidio orang shalat agar pemahaman mereka tidak abstrak sehingga mereka tidak hanya memahami shalat secara teori namun secara praktik juga.

[37] Hal tersebut sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Hidayatul, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik 03 April 2018. Dan Imran, *"Wawancara",* Driyorejo Gresik.02 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Menggadakan Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan akhir dalam pengembangan program pelatihan model Kemp KKG PAI Driyorejo yang harus dilakukan oleh para guru (anggota KKG PAI), tentu dengan latihan untuk menyusun soal-soal penilaian akhir pembelajaran dengan pendampingan yang komperhensif agar evaluasi yang dilakukan benar benar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan evaluasi pembelajaran para guru akan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikannya dan melalui evaluasi ini dapat dijadikan sebagai langkah pengayaan atau remidial.

Analisa di atas sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Nur Haniyah,[38] bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pembelajaran (pendidikan) sendiri bermakna suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala yang ada hubungannya dengan pendidikan.

Lebih lanjut ia mengambarkan tujuan umum evaluasi, yakni:

1. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Memungkinkan para guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat
3. Menilai metode mengajar yang digunakan.

Sedangkan tujuan khusus evaluasi, yakni:

[38] Nur Hamiyah, *Strategi Belajar Mengajar.*,17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Merangsang kegiatan peserta didik
2. Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan
3. Memberikan bimbingan yang sesaui dengan kebutuhan perkembangan dan bakat peserta didik yang bersangkutan
4. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan peserta didik yang diperlukan orang tua dalam lembaga pendidikan.
5. Untuk memperbaiki mutu pelajaran dan metode mengajar guru.[39]

Dalam hal ini gambaran penilaian yang dilakukan oleh para anggota KKG PAI dalam pengembangan program pelatiha model Kemp, adalah sebagai berikut:

Bentuk Evaluasi (Penilaian Akhir)

A. Menjodohkan

Jodohkan soal dan jawaban dengan baik dan benar!

Soal	**Jawaban**
1. Shalat yang dilaksanakan pada malam hari, adalah shalat . . . . 2. Ketika ada anak yang tidak shalat subuh, maka ia akan mendapat . . . . 3. Shalat Magrib, dilaksanakan ketika seseorang sudah melaksanakan shalat . . . . 4. Setelah mengucap takbir (Allahu Akbar), maka kita membaca . . . . 5. Bacaan Sujud adalah	a. Subhanarabbiyal A'la wa bihamdih b. Shalat Isyak c. Surah al-Fatihah d. Ashar e. Dosa

B. Pilihan Ganda

[39] Ibid.,18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang benar
1. Shalat yang dilaksanakan setelah shalat subuh, adalah shalat . . . .
   a. Isyak b. Dhuhur c. Magrib
2. Shalat yang jumlahnya 4 rakaat, adalah shalat . . . .
   a. Subuh b. Magrib c. Ashar
3. Tanda akhir seseorang melakukan shalat, adalah . . . .
   a. Mengucap Salam b. Mengucap Alhamdulillah c. Mengucap Allahu Akbar
4. Shalat berjamaah dapat dilakukan, jika ada makmum dan . . . .
   a. Imam b. Khatib c. Muadzin
5.Subhanarabbiyal Adzimi wa bihamdihi, adalah bacaan ketika . . . .
   a. Sujud b. Rukuk c. I'tidal

C. Esaay

Isialh titik-titik di bawah ini dengan baik dan benar!
1. Ketika ada bunyi Adzan di Masjid, pertanda masuk waktu . . . .
2. Sebutkan shalat yang jumlah rakaatnya 4 . . . .
3. Shalat yang dilaksanakan di siang dan sore hari, adalah shalat . . . dan . . .
4. Bunyi bacaan Sujud adalah . . . . (boleh mamakai bahasa Indonesia)
5. Setelah membaca Tahiyyat Akhir, maka kita menggucapkan . . . .

Ini menunjukkan bahwa tahap akhir dari pembelajaran model Kemp pada materi PAI tentang Shalat Fardhu adalah menggadakan tes penilaian (evaluasi) setelah pelajaran selesai. Hal tersebut sebagai langkah guru untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan yakni mengenai shalat fardhu dan juga sebagai tolak ukur terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, apakah berhasil atau tidak. Hal itu salah satunya tergantung pada hasil prestasi belajar peserta didik setelah pembelajaran diberikan.[40]

[40] Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran model Kemp mengalami perubahan. Artinya hasil belajar peserta didik meningkat dibanding hasil sebelumnya yakni sebelum menggunakan model Kemp pada proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan hasil lapangan yang ada di Bab sebelumnya dan di lampiran-lampiran yang sudah dilampirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Pengembangan Program Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik dalam Meningkatkan Profesional Guru

Dalam pelaksanaan pengembangan program pelatihan model Kemp pada kelompok kerja guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik terdapat beberapa beberapa faktor pendukung dan juga beberapa faktor penghambat. Di antara faktor pendukungnya adalah:

1. Memiliki semangat yang tinggi

   Salah satu yang menjadi faktor pendukung terhadap pengembangan program pelatihan model Kemp pada kelompok kerja guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo adalah adanya semangat yang tinggi dalam diri anggota KKG PAI Driyorejo untuk senantiasa berlatih demi memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasme para anggota KKG PAI Driyorejo dalam mengikuti program pelatihan model Kemp, mulai dari sosialisasi program sampai tahap pelaksanaan (implementasi) program pelatihan model Kemp dalam proses belajar mengajar.

   Semangat yang tinggi merupakan implementasi dari kompetensi profesional yang tertanam dalam diri mereka. Hal ini berdasarkan pendapat Mohammad Ali yang dikutip oleh Pupuh Fathurrahman,[41] ia mengutarakan bahwa kompetensi profesional mencakup; mampu menangani mata

[41]Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar.*,46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang ditugaskan kepadanya, mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, dapat mengorganisasi dan melaksanakan program pengajar, dan dapat menumbuhkan kepribadian anak didik serta dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis maupun psikologis.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa semangat tinggi harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengabdikan dirinya untuk senantiasa memperbaiki kinerja pengajarannya. Ketika guru mempunyai semangat yang tinggi, ia akan senantiasa mengikuti perubahan, perkembangan, dan kebijakan dalam dunia pendidikan. Demi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, sehingga apapun bentuk pelatihan, tugas dan lain sebagainya yang hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik, maka ia pasti akan mengikuti dan melaksanakannya dengan penuh rasa semangat dan tanggungjawab sebagai pendidik yang baik.

2. Memiliki motivasi belajar yang tinggi

Selain memiliki semangat yang tinggi, anggota KKG PAI Driyorejo juga memiliki motivasi belajar yang tinggi pula untuk senantiasa belajar lebih baik lagi dalam proses pengajaran demi meningkatkan kompetensi profesionalitasnya. Karena tanpa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan sulit untuk menerapkan program pelatihan dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar agar menjadi pengajar profesional. Anggota KKG PAI adalah subjek pendidikan, ditangan merekalah pendidikan terlaksana dan sampai kepada peserta didik. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenanya, anggota KKG PAI Driyorejo senantiasa memupuk rasa motivasi untuk terus belajar khususnya pada hal yang baru agar pengajaran yang dilakukan selama ini lebih berkualitas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Najati sebagaimana yang dikutip Husniyah[42], ia menyatakan bahwa manusia dan hewan tidak belajar kecuali jika ada problem yang menimbulkan motivasi untuk menemukan solusinya. Menurut hasil penelitian, proses belajar terjadi dengan cepat dan efektif jika ada motivasi. Hal tersebut diperkuat oleh Husniyah, ia menyatakan motivasi berfungsi untuk menggiatkan seseorang dan membuat ia mengerahkan segenap potensi untuk melakukan upaya yang diperlukan guna menemukan solusi atas problem yang dihadapinya.[43]

Melalui motivasi inilah guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Karena ia bertindak sebagai inspirator dan motivator bagi peserta didiknya di samping sebagai tenaga pengajar. Hal tersebut penting dalam proses pembelajaran, mengingat peran guru sebagai penentu dari baik tidaknya suasana pembelajaran. Inilah yang menjadi salah satu penyebab guru harus senantiasa memiliki motivasi yang tinggi untuk senantiasa memberikan yang terbaik sehingga ia senantiasa terdorong untuk melakukan perbaikan, kinerja dan kompetensinya demi terlaksananya program pembelajaran.

3. Memiliki Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

[42] Husniyatus Salamah Zainiyah, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: IAIN Press, 2010), 61.
[43] Husniyatus Salamah, *Model dan Strategi.*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor pendukung selanjutnya adalah kemampuan para anggota KKG PAI Driyorejo Gresik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga mereka terbiasa dengan hal-hal yang berkenaan dengan perangkat pembelajaran. Dengan hal tersebut, menjadikan nilai tambah bagi pelaksanaan program pelatihan model Kemp di lingkup KKG PAI Driyorejo Gresik. Pengembangan program pelatihan model Kemp merupakan bagian dari perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga para anggota KKG PAI Driyorejo akan lebih sempurna lagi dalam membuat dan menyusun perangkat pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengembangan program pelatihan model Kemp sebagai usaha untuk melengkapi kemampuan para anggota KKG PAI agar lebih maksimal lagi dalam menyusun perangkat pembelajaran, dengan demikian dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka sebagai tenaga pendidik.

Analisis di atas diperkuat dengan pendapat Peters[44], ia mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Ketiga tugas guru tersebut merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, di samping menguasi ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberikan penekanan dalam pada tugas,

[44] H Peters, CW Burnett and GW Farwell, *Introduction to Teaching* (New York: Mc Millan Company, 1963), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemacahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampain ilmu pengetahuan akan tetapi menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik. Sedangkan tugas guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pelaksanaan pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Namun demikian, pelaksanaan pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Pendapat Peters tersebut dikuatkan dengan pendapat Amstrong[45], ia membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima katagori, yaitu: tanggung jawab dalam pengajaran, dalam bimbingan, kurikulum, profesi, dan dalam membina hubungan dengan masyarakat. Dengan tugas dan tanggung jawab demikian, menjadikan guru lebih profesional.

Ini menandakan bahwa tugas guru tidak hanya sebatas mengajar saja, namun ada tugas dan tanggung jawab lainnya yang menjadikan guru profesional dalam bidangnya. Dalam arti lain tugas dan tanggung jawab guru selain mengajar, juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, evaluator dan administrasi kelas. Administrasi kelas inilah yang berkenaan dengan penyusunan perangkat pembelajaran.

[45] D.G Amstrong, NT Hansen and TV Savace, *Education an Introduction to Teaching* (New York: Mc Millan Publishing Co Inc, 1981), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor penghambat terhadap pelaksanaan program pelatihan KKG PAI Kecamatan Driyorejo Gresik dalam meningkatkan profesional guru di antaranya adalah:

1. Faktor usia

   Faktor usia menjadi salah satu faktor penghambat bagi terlaksananya proses pengembangan program pelatihan model Kemp pada KKG PAI Driyorejo, karena kebanyakan anggota KKG PAI Driyorejo berusia lanjut sehingga dalam pelaksanaan program pelatihan KKG PAI harus dilakukan bimbingan yang intinsif agar proses pengembangan pelatihan berjalan dengan lancar. Dalam hal ini memang tidak bisa dipungkiri bahwa usia lanjut ikut mempengaruhi pola pikir dan tenaga mereka, ketika dihadapkan dengan suatu program kegiatan atau pelatihan tentang sesuatu yang dirasa berat dan sulit, tentu mereka akan menghindar bahkan menolaknya. Inilah salah satu faktor penghambat terhadap pelaksanaan program pelatihan model Kemp di KKG PAI Driyorejo.

   Namun beragkat dari semua itu, guru harus berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat ditingkatkan. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan orang lain, kecuali dirinya.[46]

Lebih lanjut Nana menjelaskan bahwa guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian menstranformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pengajaran di sekolah.[47]

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa guru harus memiliki sikap tanggung jawab sebagai tenaga pendidik selama profesi pendidik melekat dalam dirinya. Sehingga meskipun usia sudah lanjut dan ia masih menjadi menyandang profesi pendidik, maka wajib hukumnya ia senantiasa memberikan yang terbaik terhadap pembelajaran yang dilakukannya. Dalam artian, usia tidak menjadi persoalan untuk memberikan hal yang terbaik dalam proses pembelajaran.

2. Faktor sarana prasarana

Faktor penghambat selanjutnya adalah sarana prasarana yakni yang berkaitan dengan fasilitas yang ada di sekolah maupun yang ada di kelas. Realita di lapangan ada beberapa sekolah di lingkup KKG PAI Driyorejo yang kekurangan dalam hal fasilitas seperti LDC, wifi dan alat peraga sebagai bahan media pembelajaran, sehingga ini mempengaruhi terhadap pengembangan program pelatihan model Kemp sebagai sarana untuk

[46] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.*,16.
[47] Ibid., 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kompetensi profesionalitas guru PAI di lingkup KKG PAI Driyorejo Gresik.

Faktor sarana prasarana menjadi faktor yang penting demi mewujudkan pengembangan program pelatihan model Kemp ini, karena pengembangan program pelatihan model Kemp tersebut merupakan bentuk pelatihan yang berbasis pengembangan model pembelajaran yang mana membutuhkan dukungan sarana prasarana (fasilitas) dalam pelaksanaannya.

Faktor sarana prasarana (fasilitas) dalam hal ini berkenaan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.[48] Media pembelajaran memiliki ciri yang menonjol yakni: penekanan media pengajaran terletak pada visual dan audio, sebagai alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, sebagai alat komunikasi antara guru dengan peserta didik, media pembelajaran digunakan secara massal (radio, tevelisi), secara kelompok (film, slide, vidio), dan secara individu (komputer, tape, kaset, recorder).[49]

Penjelasan di atas diperkuat oleh Husniyah,[50] ia mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan peserta didik sedemian

[48] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafido Persada, 1997), 4.
[49] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran.*, 6.
[50] Husniyatus Salamah Zainiyah, *Media Pembelajaran PAI; Teori dan Praktiknya* (Surabaya: IAIN Press, 2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dengan demikian, peran media sebagai alat komunikasi dan informasi pembelajaran sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga guru harus mengikutsertakan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Faktor kemampuan dalam mengoperasionalkan teknologi pembelajaran

Faktor penghambat selanjutnya adalah masalah kemampuan para anggota KKG PAI Driyorejo Gresik dalam mengoperasionalkan teknologi pembelajaran sebagai alat media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, kebanyakan anggota KKG PAI Driyorejo belum begitu mampu dalam mengoperasionalkan teknologi yang berbasisis IT dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka lebih banyak menggunakan media klasik (non IT) dalam proses belajar mengajar.

Pada penerapan model Kemp sebagai program pelatihan di lingkup KKG PAI Driyorejo untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru membutuhkan media yang berbasis teknologi agar penerapan model Kemp dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Pengoperasionalan teknologi pembelajaran sebagai alat media pembelajaran menempati posisi yang penting juga dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar terlebih pada pelaksanaan pembelajaran model Kemp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media berbasis teknologi tersebut dapat dikatakan seperti multimedia. Multimedia dalam pandangan Ali Mudlofir dan Evi adalah gabungan dari berbagai media seperti teks, grafik, audio, visual dan sebagainya dalam satu alat. Seperti komputer atau leptop yang memiliki manfaat menjadikan pembelajaran interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar dapat ditingkatkan dan proses pembelajaran bisa dilaksanakan di mana saja dan kapan saja serta sikap belajar peserta didik bisa ditingkatkan.[51]

Dengan demikian, peran media berbasis multimedia sangat menentukan proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik karena banyak manfaat dan keunggulan yang termuat di dalamnya. Oleh karenanya, seorang guru harus berusaha untuk dapat mengoperasionalkan multimedia dengan baik, tentu didasari dengan rasa tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang profesional yang senantiasa sadar untuk terus membenahi program pembelajaran ke arah yang lebih baik.

[51] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran.*, 155-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

Pertama, program pelatihan KKG PAI Driyorejo sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi tenaga pengajar yang profesional yang dapat menyusun perencanaan pembelajaran, dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran dan dapat mengoprasionalkan berbagai media pembelajaran dengan baik.

Kedua, Adapun langkah penerapan desain pembelajaran Model Kemp terhadap materi PAI tentang shalat wajib, adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan secara umum tentang shalat fardhu
2. Menganalisis karakteristik peserta didik mengenai gaya belajar dan kompetensinya.
3. Menentukan tujuan pembelajaran secara Spesifik (Indikator) tentang shalat fardhu secara rinci.
4. Menentukan bahan Ajar (Materi) yakni tentang shalat fardhu mulai dari pengertian, macam-macam, waktu pelaksanaan dan praktiknya.
5. Menggadakan pre test (Tes Awal sebelum Pembelajaran) tentang shalat fardhu.
6. Menentukan Strategi Pembelajaran yakni strategi Inquiri dan CTL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menggunakan fasilitas sebagai media pembelajaran yakni papan tulis, buku paket/LKS, kertas/gambar, alat peraga dan LCD (PPT dan Vidio).
8. Menggadakan evaluasi tentang shalat fardhu sebagai tolak ukur setelah pembelajaran selasai.

Ketiga, Dalam pelaksanaan pengembangan program pelatihan model Kemp pada kelompok kerja guru (KKG) PAI di Kecamatan Driyorejo Gresik terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung di antaranya: (1) memiliki semangat yang tinggi, (2) memiliki motivasi belajar yang tinggi, (3) memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat di antaranya: (1) faktor usia, (2) faktor sarana prasarana, dan (3) faktor kemampuan dalam mengoperasionalkan teknologi pembelajaran.

B. SARAN

Berangkat dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada yang terhormat ketua KKG PAI Driyorejo Bapak Abd Rochim, S.Ag., agar senantiasa meningkatkan program KKG untuk mewujudkan pendidik yang unggul dan berkompeten.
2. Kepada para anggota KKG PAI Driyorejo Gresik, agar senantiasa meningkatkan kompetensi dan kreatifitasnya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepada peneliti selanjutnya, ada beberapa hal yang bisa ditindaklanjuti berkenaan dengan pengembangan program pelatihan model Kemp di antaranya tentang sistem pre tes dan proses analisis karakteristik peserta didik, di mana hal tersebut perlu pendalaman lebih lanjut.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun amatlah diharapkan. Dan semoga apa yang sudah dipersembahkan ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, D.G. NT Hansen and TV Savace. *Education an Introduction to Teaching*. New York: Mc Millan Publishing Co Inc. 1981.

Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia. 2002.

Arikunto , Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 1992.

Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafido Persada. 1997.

Ashfahani, al-Raghib. *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*. Damaskus: Daar al-Arqam. t.t.

Bachri, Bachtiar. *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2010.

Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Bungin ,Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Echol, Jhon dan Hasan Sadili. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1986.

Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial.* Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011

Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum ad-Din*. Beirut: Daar al-Fikr. 1980.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2014.

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1998.

http://www.yusranphysics.tk/2013/12/peraturan-pemerintah-nomor-32-tahun.html, diakses pada 6-01-2018

Idriantoro, Nur dan Bambang Supomo.*Metode Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: BPFE. 2002.

J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
Mahmud. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.

Mahmud. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
Mortimer Adler, J.*The Paedeia Proposal: In Education Manifesto*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc. 1992.
Mouly, George J. *Psychology for Effective Teaching*. New York: Rinehart and Winston INC. 1973.
Mudhofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.

Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Mudlofir, Ali. *Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru.* Surabaya: LPTK IAIN Sunan Ampel. 2013.

Muhajir, Noeng .*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1996.
Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

Nashir, Muhammad. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam; Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK". Dinamika. Vol. 13, No.2. Desember. 2013.

Nasih, Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholida. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.

Peters, H, CW Burnett and GW Farwell. *Introduction to Teaching*. New York: Mc Millan Company. 1963.

Priansa , Doni Juni. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta. 2014.
Pribadi, Benny A. *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat. 2011.
Ramang, "Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penelitian Tindakan Kelas". ISTIQRA, Vol. 2. No. 1 (Januari-Juni, 2014).
Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1990.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.

Sanjaya, Wina.*Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.
Shihab, M. Quraisy. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simanjuntak.*Didaktik Metodik*. Bandung: Tarsito. 1986.

Siraj, Fuad Mahbub. *Al-Ghazali; Pembela Sejati Kemurnian Islam*. Jakarta: PT Dian Rakyat. 2012.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo. 2014.

Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu. 2014.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2004.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.Bandung: Rosda Karya. 2002.

Tilar, H. A. R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Magelang; Indonesia Tera.1999.

Tilar, H. A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Renika Cipta. 1995.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadji. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Utsman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya. 1988.

Wijaya, Novan Ardi. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Wina Sanjaya, Wina . *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.

Yamin, Martinis. *Sertifikat Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2006.

Zainiyah, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: IAIN Press. 2010.

Zainiyah, Husniyatus Salamah. *Media Pembelajaran PAI; Teori dan Praktiknya*. Surabaya: IAIN Press. 2013.

----------. *Media Pembelajaran PAI; Teori dan Praktiknya*. Surabaya: IAIN Press. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DRAF WAWANCARA TESIS

Mengenai:

A. Latar Belakang KKG PAI

1. Bagaimana profil KKG PAI Driyorejo?
2. Bagaimana struktur kepengurusan KKG PAI Driyorejo?
3. Apa saja program kerja KKG PAI Driyorejo?
4. Siapa saja yang menjadi anggota KKG PAI Driyorejo?

B. Pengembangan Program Pelatihan Model Kemp di lingkup KKG PAI Driyorejo

1. Apa saja potensi yang ada dalam KKG PAI Driyorejo?
2. Apa saja masalah atau problem dalam KKG PAI Driyorejo?
3. Apakah tepat model Kemp sebagai solusi terhadap masalah yang ada dalam KKG PAI Driyorejo?
4. Bagaimana pengembangan program pelatihan model Kemp di KKG PAI Driyorejo?
5. Bagaimana implementasi model Kemp dalam pembelajaran PAI ?
6. Apa saja yang diperlukan dalam menyusun pembelajaran dengan menggunakan model Kemp?
7. Apa yang menjadi pendukung terhadap pengembangan program pelatihan model Kemp ini?
8. Apa yang menjadi kendala terhadap pengembangan program pelatihan model Kemp ini?
9. Bagaimana peran strategi dan metode pembelajaran dalam penerapan model Kemp pada kegiatan pembelajaran?
10. Bagaimana cara untuk mengoperasionalkan media pembelajaran dalam penerapan model Kemp pada kegiatan belajar mengajar?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id